

**PENGARUH POLA ASUH OTORITATIF DAN KONTROL DIRI TERHADAP
PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA DI SMA ISLAM AL AZHAR 16 BSB
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

**Sebagai bagian dari persyaratan dalam
menyelesaikan Program Strata satu (S1) Psikologi**



Disusun oleh :

Galuh Meliana Anggraeni

2107016133

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Galuh Meliana Anggraeni

NIM : 2107016133

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“PENGARUH POLA ASUH OTORITATIF DAN KONTROL DIRI TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA DI SMA ISLAM AL AZHAR 16 BSB SEMARANG”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang terdapat rujukan sumbernya.

Semarang, 17 Juni 2025

Galuh Meliana Anggraeni

2107016133

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : PENGARUH POLA ASUH OTORITATIF DAN KONTROL DIRI TERHADAP
PROKRASITINASI AKADEMIK PADA SISWA DI SMA ISLAM AL AZHAR
16 BSB SEMARANG

Nama : Galuh Meliana Anggraeni

NIM : 2107016133

Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh dosen penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 24 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Nadiatus Salama, M.Si., PhD
NIP. 197806112008012016

Penguji II

Lucky Ade Sessiani, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 198512022019032010

Penguji III

Khairani Zikrinawati, M.A.
NIP. 199201012019032036

Penguji IV

Lainatul Mudzikiyah, S.Psi M.Psi., Psikolog
NIP. 198805032016012901

Pembimbing I

Nadiatus Salama, M.Si., PhD
NIP. 197806112008012016

Pembimbing II

Lucky Ade Sessiani, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 198512022019032010

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut :

Judul : PENGARUH POLA ASUH OTORITATIF DAN KONTROL DIRI
TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA DI SMA ISLAM
AL AZHAR 16 BSB SEMARANG
Nama : Galuh Meliana Anggraeni
NIM : 2107016133
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Nadiatus Salama, Ph.D
NIP 197806112008012016

Semarang, 17 Juni 2025
Yang bersangkutan

Galuh Meliana Anggraeni
NIM 2107016133

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut :

Judul : PENGARUH POLA ASUH OTORITATIF DAN KONTROL DIRI TERHADAP
PROKRASINASI AKADEMIK PADA SISWA DI SMA ISLAM AL AZHAR
16 BSB SEMARANG
Nama : Galuh Meliana Anggraeni
NIM : 2107016133
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II

Lucky Ade Sessani, M.Psi, Psikolog
NIP 198512022019032010

Semarang, 16 Juni 2025
Yang bersangkutan

Galuh Meliana Anggraeni
NIM 2107016133

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan secara terus-menerus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana strata satu di Fakultas Psikologi Dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam kesempatan ini, penulis menyusun skripsi yang berjudul : **“PENGARUH POLA ASUH OTORITATIF DAN KONTROL DIRI TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA DI SMA ISLAM AL AZHAR 16 BSB SEMARANG”**.

Dalam proses persiapan, pembuatan dan penyelesaian skripsi ini penulis merasakan banyaknya kesulitan-kesulitan dan halangan-halangan yang dihadapi akan tetapi akhirnya dapat terselesaikan dengan keyakinan bahwa Allah SWT selalu membimbing penulis serta berkat semangat dan dukungan dari semua pihak. Pada kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Nadiatus Salama, M.Si., Ph.D selaku pembimbing I di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mendampingi, membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Lucky Ade Sessiani, S.Psi., M.Psi., selaku pembimbing II sekaligus dosen wali yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mendampingi, membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dosen beserta dosen dan staff Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya serta

membimbing dan memberikan inspirasi semasa pembelajaran kuliah.

6. Kepada bapak dan ibu guru di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang, terutama Ibu Novi Istiqomah, S.Pd selaku guru BK yang telah membantu dalam proses penelitian.
7. Kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu jika masa mendatang mendapat kritikan atau sanggahan terkait hasil penelitian ini, peneliti akan menerima dengan terbuka. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak.

Semarang, 10 Juni 2025

Penulis

Galuh Meliana Anggraeni

NIM 2107016133

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin. Terhadap proses yang dilalui segala syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat serta segala energi positifnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Pintu surgaku, Ibu Nuriyah S.Pd. Terimakasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada beliau atas segala bentuk dukungan, semangat serta doa-doa yang diberikan selama ini. Terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati dalam menemani penulis yang sangat manja. Terimakasih untuk peluk dan cium hangat setiap penulis hendak pergi merantau untuk menyelesaikan perkuliahan. Mama akan selalu menjadi role model bagi kehidupan penulis, *I love you in every universe.*
2. Cinta pertama penulis, Bapak Aenudin S.Pd. Terimakasih atas kepercayaan yang telah diberikan atas izin merantau, serta pengorbanan, cinta, doa, motivasi, semangat dan nasihat. Semoga rahmat Allah SWT selalu mengiringi kehidupanmu yang barokah dan senantiasa diberi kesehatan, *Aamiin.*
3. Kepada sahabat-sahabat tercinta, Arini Astari, Fazsya Tatra Khalia, Mita Agustia, Muti'atun Himmatul Khoiriyah, Alya Dina, Zidny Nabiel, dan Aisyah Nazalma. Terimakasih atas segala motivasi, dukungan, waktu dan pengalaman. Terimakasih selalu menjadi garda terdepan di masa-masa sulit penulis. Ucapan syukur kepada Allah SWT karena telah memberikan sahabat terbaik seperti kalian. *See you on top, guys!*
4. Teman-teman kost F 29. Selama 3 tahun bersama, menemani dan mendampingi dalam suka maupun duka. Terimakasih telah menjadi keluarga baru di tanah rantau. Semoga Allah memudahkan segala urusan dan hajat kalian, *Aamiin.*
5. Darkchology, teman-teman kelas yang unik, cerdas dan selalu kompak. Terimakasih selalu kebersamai penulis dan berjuang bersama hingga akhir perkuliahan.
6. Adik terkasih, Berliana Zayyan Maheswari dan Arunika Heera Lovata yang

selalu memberikan semangat dan dukungan walaupun melalui celotehannya, tetapi sangat berarti bagi penulis karna selalu mengingatkan rindu untuk pulang.

7. *Last but not least* diri saya sendiri, atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terimakasih kepada Galuh Meliana Anggraeni sudah mampu melewati lika liku kehidupan hingga sekarang. Terimakasih kepada hati yang masih tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya. Terimakasih kepada raga dan jiwa yang masih tetap sehat hingga sekarang. Penulis bangga pada diri sendiri! Mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Penelitian ini tentu masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, apabila di masa mendatang terdapat kritik atau tanggapan atas hasil penelitian ini, penulis akan menerimanya dengan lapang dada. Penulis juga berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, 10 Juni 2025

Penulis

Galuh Meliana Anggraeni

NIM 2107016133

MOTTO

“Direndahkan di mata manusia, ditinggikan dimata Tuhan, *prove them wrong*”

“Gonna fight and don’t stop, until you are pround”

“Selalu ada harga dalam sebuah proses, nikmati saja lelah-lelah itu, lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadi dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti akan bisa kau ceritakan”

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pola asuh otoritatif dan kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Pola asuh otoritatif ditandai dengan keseimbangan antara tuntutan dan tanggung jawab orang tua, dan diyakini dapat menumbuhkan rasa kemandirian dan tanggung jawab pada anak. Di sisi lain, kontrol diri adalah kemampuan untuk menekan impuls dan menyesuaikan perilaku dengan tujuan jangka panjang dan secara teoritis terkait erat dengan kecenderungan untuk menunda-nunda tugas akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Sampel penelitian terdiri dari 201 siswa SMAI Al-Azhar 16 BSB Semarang menggunakan metode sampel jenuh. Variabel yang digunakan adalah variabel pola asuh otoritatif, variabel kontrol diri, dan variabel prokrastinasi akademik. Untuk menjawab dan menguji hipotesis yang ada antara variabel-variabel ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif dan kontrol diri berpengaruh signifikan sejumlah $0,00 < 0,05$, baik secara simultan maupun parsial, terhadap prokrastinasi akademik. Selanjutnya pola asuh otoritatif dan kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik terdapat pengaruh sebesar 0,795 atau 79,5% Semakin tinggi pola asuh otoritatif dan kontrol diri, semakin rendah kecenderungan siswa untuk menunda tugas akademik, begitupun sebaliknya.

Kata Kunci: Pola Asuh Otoritatif, Kontrol Diri, dan Prokrastinasi Akademik

ABSTRACT

This study aims to explain the effect of authoritative parenting and self-control on academic procrastination in college students. Authoritative parenting is characterized by a balance between parental demands and responsibilities, and is believed to foster a sense of independence and responsibility in children. On the other hand, self-control is the ability to suppress impulses and adjust behavior to long-term goals and is theoretically closely related to the tendency to procrastinate academic tasks. This study uses a quantitative approach using a survey method. The research sample consisted of 201 students of SMAI Al-Azhar 16 BSB Semarang using a saturated sample method. The variables used are authoritative parenting variables, self-control variables, and academic procrastination variables. To answer and test the existing hypotheses between these variables, data analysis was carried out using multiple regression analysis. The results showed that authoritative parenting and self-control had a significant effect of $0.00 < 0.05$, both simultaneously and partially, on academic procrastination. Furthermore, authoritative parenting patterns and self-control have an influence of 0.795 or 79.5%. The higher the authoritative parenting patterns and self-control, the lower the tendency of students to postpone academic tasks, and vice versa.

Keywords: *Authoritative Parenting, Self-Control, Academic Procrastination.*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING I	iii
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
1) Manfaat Teoritis	9
2) Manfaat Praktis.....	9
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA	12
A. Prokrastinasi Akademik.....	12
1) Pengertian Prokrastinasi Akademik.....	12
2) Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik.....	13
3) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik	14
4) Prokrastinasi Akademik Dalam Perspektif Islam	16
B. Pola Asuh Otoritatif.....	17
1) Pengertian Pola Asuh Otoritatif.....	17

2) Aspek-Aspek Pola Asuh Otoritatif	18
3) Faktor-Faktor Pola Asuh Otoritatif.....	20
4) Pola Asuh Otoritatif Dalam Perspektif Islam	21
C. Kontrol Diri	21
1) Pengertian Kontrol Diri.....	21
2) Aspek-aspek Kontrol Diri	22
3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri	23
4) Kontrol Diri Dalam Perspektif Islam	24
D. Pengaruh Pola Asuh Otoritatif dan Kontrol Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik.....	25
E. Hipotesis.....	27
BAB III	28
METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Variabel Penelitian.....	28
D. Definisi Operasional.....	28
1) Prokrastinasi Akademik	28
2) Pola Asuh Otoritatif.....	29
3) Kontrol Diri	29
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	29
1) Populasi.....	29
2) Sampel.....	30
3) Teknik Sampling.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	37
1) Validitas	37
2) Reliabilitas	Error! Bookmark not defined.
H. Hasil Uji Coba Alat Ukur	38
1) Validitas Alat Ukur.....	38
2) Reliabilitas Alat Ukur	59
I. Teknik Analisis Data.....	59
1) Uji Asumsi	59
a. Uji Normalitas.....	59

b.Uji Linearitas	60
c.Uji Multikolinearitas	60
2) Uji Hipotesis	60
BAB IV	62
Hasil Penelitian dan Pembahasan	62
A. Hasil Penelitian.....	62
1. Deskripsi Subjek Penelitian	62
B. Hasil Analisis Data Uji Asumsi	65
1. Uji Normalitas	65
2. Uji Linearitas	66
C. Uji Hipotesis	68
D. Pembahasan.....	72
BAB V	75
PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Table 1 Populasi siswa SMAI AL Azhar 16 BSB Semarang	30
Table 2 Pilihan dan skor jawaban responden.....	31
Table 3 <i>Blueprint</i> skala Prokrastinasi Akademik.....	17
Table 4 <i>Blueprint</i> skala Pola Asuh Otoritatif.....	35
Table 5 <i>Blueprint</i> skala Kontrol Diri	37
Table 6 Hasil uji coba skala Prokrastinasi Akademik.....	40
Table 7 Hasil uji coba skala Pola Asuh Otoritatif.....	45
Table 8 Hasil uji coba skala Kontrol Diri	53
Table 9 Hasil reliabilitas skala Prokrastinasi Akademik.....	60
Table 10 Hasil reliabilitas skala Pola Asuh Otoritatif.....	60
Table 11 Hasil reliabilitas skala Kontrol Diri	60
Table 12 Kategorisasi skala Prokrastinasi Akademik.....	64
Table 13 Kategorisasi skala Pola Asuh Otoritatif	65
Table 14 Kategorisasi skala Kontrol Diri.....	66
Table 15 Uji Normalitas	67
Table 16 Uji Linieritas Prokrastinasi Akademik dan Pola Asuh Otoritatif	68
Table 17 Uji Linearitas Prokrastinasi Akademik dan Kontrol Diri	68
Table 18 Uji Multikolinearitas	69
Table 19 Uji Hipotesis X1 Terhadap Y	70
Table 20 Uji Hipotesis X2 Terhadap Y.....	71
Table 21 Uji Regresi Berganda.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	27
---------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pendidikan masa kini membuat para siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mendukung potensi dalam berkembang, baik yang bersifat akademis maupun non akademis. Menurut Laia dkk (2022: 162), Seorang remaja wajib mempunyai kesadaran akan pentingnya mengikuti proses pendidikan dengan baik demi masa depan yang lebih terjamin. Menurut UU. No 20 tahun 2003 pendidikan indonesia memiliki fungsi dan tujuan untuk menambah kapasitas, ketakwaan kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, demokratis dan bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan proses perpindahan masa anak-anak ke fase dewasa dimulai dari usia 12 sampai 20 tahun (Hikmah, 2015: 233). Taraf SMA sudah seyogyanya mampu mengemban tanggung jawab yang baik, baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut teori psikologi perkembangan, taraf SMA dikategorikan sebagai remaja karena memiliki rentang umur 13 – 20 tahun. Menurut Marwokoco (2020: 64), masa remaja merupakan merupakan proses peralihan yang mana seorang remaja enggan untuk berada dibawah naungan orang lain baik dari segi tingkatan maupun dalam penyelesaian masalah.

Remaja memiliki banyak impian yang ingin diraih dalam proses tumbuh kembangnya, pada masa ini sudah seyogyanya mampu menyetarakan kehidupan seperti berkurangnya ketergantungan akan orang lain, menyelesaikan masalah sendiri, dan menambah keilmuan dalam hal akademik (Izzaty dan Ayriza 2021: 78). Dalam proses berkembang remaja selalu menemukan caranya tersendiri untuk menyelesaikan berbagai permasalahannya, tak jarang banyak remaja yang kewalahan dalam proses penyelesaian tanggung jawab, namun tak jarang remaja mudah dalam penyelesaian masalahnya sehingga adanya hambatan dalam proses penyelesaian membuat remaja bertindak prokrastinasi ditambah remaja merupakan masa bertemu dengan badai dan tekanan yang berakibat adanya perubahan emosi dan fisik.

Prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan menunda ataupun menghindari kewajiban yang telah diberi dan dilakukan secara sadar oleh individu tersebut Mohamadi dkk (2012: 331). Menurut Chotimah dan Nurmufida (2020: 57), prokrastinasi bermakna sebagai tindakan penundaan penyelesaian tanggung jawab dengan mengedepankan aktivitas lainnya sehingga penyelesaiannya terlambat, dan terhambat. Menurut Klingsieck (2013: 24), tindakan prokrastinasi menghabiskan sepertiga waktu dalam keseharian yang membuat prokrastinator tidak produktif dalam kesehariannya. Tindakan prokrastinasi Memang sering terjadi pada banyak siswa dan mungkin hanya sebagian orang yang merasa dirugikan, selain dirinya sendiri yang mana membuat waktu individu menjadi tidak produktif melainkan juga pihak-pihak yang menuntut produktivitas dari yang bersangkutan, seperti orang tua, guru dan lain sebagainya. Maka dari itu penulis dan pembaca tidak dapat beranggapan bahwa perilaku prokrastinasi merupakan fenomena yang biasa saja (Klingsieck 2013: 24). Prokrastinasi dapat terjadi dari berbagai macam faktor yang ada. Ghufro dan Risnawita (2012: 164-165), menyampaikan terdapat dua faktor yang mempengaruhi terjadinya tindak prokrastinasi akademik, ialah faktor internal meliputi kondisi fisik (kelelahan) dan kondisi psikologis individu. Menurut penjabaran data yang disampaikan oleh Klingsieck (2013: 24), 70% peserta didik merasa dirinya pelaku prokrastinasi akademik, yang mana 50% diantaranya melakukan secara rutin. Hal tersebut diperkuat oleh Day dkk (2000: 120), Remaja rentan mengalami tindak prokrastinasi secara masif sehingga membuat kekhawatiran.

SMA Islam Al Azhar 15 Kalibanteng Semarang dipilih sebagai lokasi penelitian karena peneliti telah melaksanakan pra-riset di sekolah tersebut pada hari Senin, 2 September 2024. Pra-riset dilakukan terhadap siswa jurusan Ilmu Alam dan Kesehatan, Teknik dan Terapan, Sosial Terapan, dan Ekonomi Bisnis dengan hasil menunjukkan bahwa 30 dari 42 siswa (71,43%) cenderung melakukan prokrastinasi akademik. Hasil penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa secara keseluruhan, 32 dari 42 siswa (76,19%) memiliki kecenderungan prokrastinasi akademik, sementara hanya 10 siswa (23,81%) yang tidak

menunjukkan kecenderungan tersebut. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti dituntut untuk secara cermat melakukan pemilihan subjek penelitian yang tidak hanya relevan dengan permasalahan yang dikaji, tetapi juga memiliki kapasitas untuk mengenali, memahami, serta mengidentifikasi secara mendalam pengalaman atau peristiwa yang sesuai dengan fokus penelitian. Pemilihan subjek tersebut menjadi langkah krusial agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang sedang diteliti, serta mampu memberikan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Salama, N., & Chikudate, 2021: 89).

Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan yang dikemukakan oleh McCloskey (2011:6), yang mengidentifikasi enam aspek utama yang berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik, yaitu keyakinan psikologis terhadap kemampuan, perhatian yang terganggu, faktor sosial, kemampuan manajemen waktu, inisiatif personal, dan kemalasan.

Keyakinan psikologis terhadap kemampuan, aspek ini berkaitan dengan bagaimana siswa memandang kemampuan mereka sendiri dalam mengerjakan tugas akademik. Siswa yang merasa tugas yang diberikan terlalu sulit cenderung mengalami kecemasan dan akhirnya menunda penyelesaiannya. Dalam penelitian ini, pernyataan seperti “Saya menunda tugas karena merasa tidak mampu mengerjakannya” mendapatkan 28 jawaban "Ya", yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunda tugas akademik karena kurangnya kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri. Siswa yang tidak percaya diri dalam menghadapi tugas lebih rentan terhadap perilaku menunda, karena mereka menghindari perasaan tidak nyaman saat menghadapi tugas yang dianggap sulit.

Gangguan perhatian, menjadi faktor yang signifikan dalam perilaku prokrastinasi akademik. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus saat belajar karena berbagai distraksi, terutama dari media sosial dan lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini, pernyataan “Saya sering terganggu oleh media sosial saat belajar” mendapat 31 jawaban "Ya", menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sulit mengendalikan perhatian mereka ketika mengerjakan tugas. Selain itu, pernyataan “Saya menahan diri untuk tidak

memegang ponsel saat belajar” mendapat 32 jawaban "Tidak", yang mengindikasikan bahwa banyak siswa tidak memiliki kendali diri yang cukup dalam menghindari gangguan selama proses belajar.

Faktor sosial lingkungan sosial, baik keluarga maupun teman sebaya, juga mempengaruhi kecenderungan siswa untuk menunda tugas akademik. Dalam penelitian ini, banyak siswa lebih memilih menghabiskan waktu dengan teman dibandingkan menyelesaikan tugas mereka. Pernyataan seperti “Saya tetap pergi bersama teman meskipun tugas belum selesai” mendapatkan 33 jawaban "Ya", dan “Saya lebih memilih menyaksikan film favorit daripada mengerjakan tugas” memperoleh 32 jawaban "Ya". Temuan ini menunjukkan bahwa tekanan dari teman sebaya dapat mendorong siswa untuk menunda tugas akademik demi aktivitas yang lebih menyenangkan. Selain itu, ajakan keluarga untuk berpartisipasi dalam kegiatan tertentu juga menjadi hambatan bagi siswa dalam menyelesaikan tugas mereka tepat waktu.

Kemampuan manajemen waktu, manajemen waktu yang buruk merupakan faktor utama yang menyebabkan siswa menunda tugas akademik. Siswa yang tidak memiliki kemampuan dalam menyusun prioritas akan kesulitan dalam menentukan aktivitas mana yang harus didahulukan. Dalam penelitian ini, pernyataan “Saya kesulitan mengatur waktu antara tugas akademik dan kegiatan lain” memperoleh 29 jawaban "Ya", menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu membagi waktu secara efektif. Mereka sering kali dihadapkan pada dilema antara menyelesaikan tugas sekolah atau melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Kurangnya keterampilan dalam mengelola waktu ini menyebabkan penumpukan tugas dan semakin meningkatkan kecenderungan prokrastinasi.

Inisiatif Personal, kurangnya inisiatif untuk memulai tugas menjadi salah satu penyebab utama dari prokrastinasi akademik. Siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung menunda pekerjaan mereka tanpa alasan yang jelas. Dalam penelitian ini, pernyataan “Saya lebih sering menunggu waktu yang tepat untuk memulai tugas daripada langsung mengerjakannya” mendapatkan 30 jawaban "Ya", yang mencerminkan bahwa banyak siswa memilih untuk menunggu

momen yang mereka anggap ideal sebelum mulai bekerja. Rendahnya inisiatif ini sering kali disertai dengan kecenderungan untuk memilih aktivitas lain yang lebih menyenangkan, seperti bermain HP atau menonton video.

Kemalasan, kemalasan merupakan faktor terakhir yang memperparah kecenderungan prokrastinasi akademik. Siswa yang merasa malas cenderung tidak memiliki dorongan untuk segera menyelesaikan tugas mereka, bahkan ketika mereka memiliki cukup waktu. Dalam penelitian ini, pernyataan “Saya lebih memilih untuk beristirahat daripada mengerjakan tugas yang menumpuk” memperoleh 31 jawaban "Ya", menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih suka menunda pekerjaan mereka dan menggantinya dengan aktivitas yang lebih santai. Kemalasan ini sering kali didukung oleh kurangnya disiplin dan kebiasaan belajar yang baik, yang akhirnya memperkuat pola perilaku menunda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik di kalangan siswa SMA Islam Al Azhar 16 BSB Semarang bukan hanya disebabkan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil dari berbagai aspek psikologis, sosial, dan keterampilan individu dalam mengelola waktu serta tanggung jawab akademik. Sebanyak 76,19% siswa menunjukkan kecenderungan prokrastinasi akademik, yang didorong oleh berbagai faktor seperti kurangnya keyakinan terhadap kemampuan, gangguan perhatian yang tinggi, pengaruh sosial dari teman dan keluarga, lemahnya keterampilan manajemen waktu, kurangnya inisiatif pribadi, serta kemalasan dalam menyelesaikan tugas akademik.

Diperlukan pendekatan yang komprehensif untuk mengatasi masalah ini, baik melalui strategi peningkatan motivasi belajar, pelatihan manajemen waktu, maupun intervensi sosial yang dapat membantu siswa membentuk kebiasaan belajar yang lebih baik. Dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik, sekolah dan pendidik dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih produktif dan mengurangi kecenderungan menunda tugas akademik.

Seorang siswa disaat diberikan tugas oleh seorang guru cenderung menunda mengerjakan tugas yang diberikan tersebut karena terlalu berlebihan

menghabiskan waktu demi menyiapkan diri dan melakukan tindakan yang berbanding terbalik dengan hal yang bersangkutan dengan tugas dan kewajibannya tersebut (Burhan dan Herman 2019: 2). Penundaan akademis dapat dijelaskan oleh hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Teori ini menyatakan bahwa individu yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan fisiologis dan keamanan akan kesulitan mencapai kebutuhan tingkat tinggi seperti aktualisasi diri, yang sering kali menjadi tujuan dalam lingkungan akademis. Hal ini telah dilakukan ketika kebutuhan akan cinta dan persetujuan tidak terpenuhi, karena kurangnya dukungan sosial atau kurangnya kepercayaan diri, seseorang mungkin merasa sulit untuk menyelesaikan pekerjaan sekolah. Penundaan ini sering kali merupakan mekanisme pertahanan diri untuk menghindari kegagalan, tetapi pada saat yang sama menunda tercapainya tujuan.

Tindak prokrastinasi memiliki 2 dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif, secara umum dampak yang terlihat ialah terhambatnya seorang siswa dalam memperoleh hasil pembelajaran yang optimal sehingga terdapat penurunan skala nilai (Laia dkk 2022: 163). Dampak positif yang diperoleh oleh siswa ialah merasa bersemangat dan termotivasi dikarenakan menyelesaikan tugas di akhir waktu atau biasa dikenal "*deadline*". Dampak negatif yang diperoleh oleh seorang siswa ialah timbulnya penyesalan dan rasa bersalah karena kurang maksimal dalam penyelesaian tugasnya.

Berdasarkan penjabaran mengenai perilaku prokrastinasi, tindak prokrastinasi merupakan permasalahan yang tidak bisa dianggap sepele atau dipandang sebelah mata. Prokrastinasi akademik memiliki dampak yang besar pada pencapaian prestasi dan kesejahteraan individu, karena dengan prokrastinasi akan menurunkan tingkat kualitas dari hasil belajar, menimbulkan stres dan tekanan emosional karena merasa kurangnya waktu untuk melakukan penyelesaian tugasnya tersebut (Tangney dkk., 2004 : 121). Hal tersebut tidak luput dari sebuah atribut psikologis bahwa tindakan prokrastinasi akademik terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhi seperti pola asuh dan lingkungan (Chotimah dan Nurmufida 2020: 58). Pola asuh atau gaya asuh

merupakan proses menjalin suatu hubungan yang baik dari segi pendidikan, pengarahan, dan pengawasan kepada anak. Gaya asuh yang diberikan melalui orang tua kepada sang anak berdampak kepada masa depan yang anak akan menjadi seorang anak menjadi seorang prokrastinator ataupun sebaliknya (Dawson dkk 2007: 12). Peran orang tua sangat penting sebagai pengawas dan penguat perkembangan seorang anak baik tindakan yang dilakukan didalam rumah maupun di luar rumah. Maka dari itu selaku orang tua berperan sangat krusial kepada sang anak seperti membuat suasana rumah yang hangat dan harmonis demi masa depan anak yang kelak akan datang.

Pengertian pola asuh otoritatif atau demokratis merupakan bentuk gaya asuh yang segala halnya memakai penjelasan, perundingan dan pemikiran yang logis demi membuat sang anak mengerti mengenai suatu tindakan dan perilaku (Baumrind dalam Klingsieck 2013: 28). Dampak yang didapat dari penggunaan pola asuh otoritatif ialah meningkatnya kepercayaan diri sang anak, meningkatnya tingkat kemandirian dan prestasi akademik, hal tersebut membuat gaya pengasuhan ini merupakan gaya asuh yang ideal (Santrock 2014: 75), karena orang tua tetap sebagai pengawas namun tidak menimbulkan kerugian bagi sang anak, hal ini memungkinkan sang anak untuk memiliki perkembangan yang positif, bebas mengekspresikan emosinya, menjelajahi dunia, membuat hubungan anak dan keluarga menjadi hangat, orang tua memberikan sikap hangat dan terbuka dan anak memiliki andil dalam keluarga untuk sebuah keputusan (Windayani dan Putra 2021: 176).

Faktor lainnya yang memengaruhi perilaku prokrastinasi akademik ialah kontrol diri, karena kesadaran siswa akan aturan yang ada memungkinkan siswa mempunyai pengendalian tingkah laku yang baik. Kontrol diri yang baik memberikan dampak yang baik karena mampu mengurangi rasa ingin menunda, karena individu mampu mengelola waktu yang baik mengelola hidupnya menjadi lebih teratur dan teratur (Tangney dkk 2004: 125). Hal tersebut sejalan dengan penyampaian yang disampaikan oleh Bukhori (2013: 39), semakin baik tingkat pengendalian perilaku individu, maka semakin baik pula kontrol diri seseorang.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mendalami judul mengenai Pengaruh Pola Asuh Otoritatif dan Kontrol Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa di SMA Islam Al Azhar 16 BSB Semarang dengan tujuan memperdalam tingkatan prokrastinasi siswa dan siswi SMA Islam Al Azhar 16 BSB Semarang. Judul tersebut merupakan topik yang menarik bagi kalangan dosen dan mahasiswa karena memperdalam bagaimana tindakan prokrastinasi akan mempengaruhi hasil belajar mereka, terlebih dengan adanya tantangan-tantangan yang ada dalam sistem pendidikan saat ini. Penelitian ini penting untuk dilakukan demi menambah wawasan mengenai interaksi antara gaya pola asuh yang diberikan oleh orang tua dan kontrol diri dalam mempengaruhi perilaku demi mengurangi tingkat prokrastinasi akademik. Remaja setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) harus bisa menjaga diri dan tidak menunda-nunda. Hal ini memberikan pemahaman yang baik tentang variabel penelitian dan segala faktor serta aspek yang mempengaruhinya. Kedepannya, kami berharap subjek dan pembaca dapat meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan kesadaran, dan mencapai kesuksesan akademis tanpa menunda pekerjaannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pola asuh otoritatif terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMAI Al Azhar 16 BSB Semarang?
2. Adakah pengaruh kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMAI Al Azhar 16 BSB Semarang?
3. Adakah pengaruh pola asuh otoritatif dan kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMAI Al Azhar 16 BSB Semarang

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh pola asuh otoritatif terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMAI Al Azhar 16 BSB Semarang

2. Untuk menguji secara empiris pengaruh kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMAI Al Azhar 16 BSB Semarang
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh pola asuh otoritatif dan kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMAI Al Azhar 16 BSB Semarang

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharap menambah sumber literasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama bidang psikologi.
- b. Hasil dari penelitian ini diharap menambah sumber referensi bagi penelitian selanjutnya

2) Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharap mampu membantu siswa-siswi untuk mengontrol diri lebih baik dan mampu menyelesaikan tanggung jawab dengan baik
- b. Hasil dari penelitian ini diharap menjadi pengetahuan bagi guru, siswa dan orang tua agar lebih meminimalisir terjadinya prokrastinasi akademik

E. Keaslian Penelitian

- a. (Rosari, 2014)“Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X SMA Xaverius Bandar Lampung”. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh pola asuh otoritatif terhadap prokrastinasi akademik sebesar 4,66% dan 95,34% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.
- b. (Husna dan Suprihatin, 2019) “Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang”. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh kontrol diri sebesar 12,6% terhadap prokrastinasi akademik dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lainnya.
- c. (Aisy dan Sugiyo, 2021) “Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA N 1 Kedungwuni”. Hasil dari penelitian ini

terdapat pengaruh kontrol diri sebesar 58,4% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain

- d. (Putri, 2019) “Hubungan Pola Asuh Otoritatif dan Kontrol Diri dengan Sikap remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas” Hasil dari penelitian ini terdapat hubungan antara pola asuh otoritatif dan kontrol diri dengan perilaku seks bebas sebesar 6,7%.
- e. (Ambarita, 2019) “Hubungan Pola Asuh Otoritatif dan Lokus Kendali Internal Dengan Kesejahteraan Psikologis Sisa SMA Negeri 12 Medan”. Hasil dari penelitian ini terdapat hubungan sebesar 30,7% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain
- f. (Tarigan dkk., 2022) “Hubungan Kecerdasan Emosi dan Pola Asuh Demokratis Orang tua dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area”

Berdasarkan hasil penjabaran penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dari masing-masing penelitian yang akan dikerjakan oleh penulis. Persamaan penelitian pertama, kedua, dan ketiga ialah sama-sama meneliti variabel kontrol diri dan prokrastinasi akademik, yang menjadi perbedaan dalam penelitian tersebut tidak melibatkan variabel pola asuh otoritatif, subjek dan jumlahnya yang diteliti, lokasi penelitian, dan alat ukur penelitiannya.

Pada penelitian keempat dan kelima memiliki persamaan pada variabel pola asuh otoritatif dan kontrol diri, namun terdapat perbedaan penelitian diatas tidak mencantumkan variabel prokrastinasi akademik, menggunakan teknik analisis hubungan, jumlah subjek, lokasi penelitian, dan alat ukur dalam proses penelitian juga berbeda.

Pada penelitian keenam memiliki persamaan pada variabel pola asuh demokratis (otoritatif) dan prokrastinasi akademik, namun peneliti fokus kepada pengaruh, selanjutnya terdapat perbedaan pada tujuan dan menjawab hipotesis yang ada, serta perbedaan subjek serta jumlah sampel yang digunakan

Berdasarkan uraian mengenai perbedaan persamaan penelitian diatas, peneliti sudah merujuk pada subjek penelitian yang sama, namun belum ada yang meneliti ketiga variabel ini secara bersamaan dengan subjek, tempat, dan jumlah sampel yang akan diteliti secara bersama-sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Prokrastinasi Akademik

1) Pengertian Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi merupakan sebuah sebutan yang berasal dari bahasa latin yang berbunyi “*pro*” yang bermakna dorongan atau gerakan untuk maju sedangkan “*crastinus*” bermakna memiliki keputusan di hari selanjutnya, yang mana jika digabungkan prokrastinasi bermakna menunda sebuah pekerjaan dan melaksanakannya dihari berikutnya. Ursia dkk (2013: 2), menyampaikan bahwa prokrastinasi merupakan tindakan yang dikerjakan secara sadar dan mengetahui dampak yang akan didapat dengan melebihi dahulukan kegiatan lainnya daripada menyelesaikan apa yang menjadi kewajibannya. Menunda sebuah pekerjaan merupakan masalah yang sering didapati namun hal tersebut membuat munculnya rasa tidak nyaman bagi pelaku tindak prokrastinasi tersebut (Solomon dan Rothblum 2019: 6).

Menurut Burhan dan Herman (2019: 13), prokrastinasi merupakan tindakan yang dilakukan dengan menghindari suatu kewajiban dan kurang sadarnya akan resiko yang akan didapatinya. Hal tersebut diperkuat menjadi suatu kekhawatiran karena tindakan prokrastinasi dilakukan oleh berbagai kalangan pendidikan, prokrastinasi terjadi disaat siswa melakukan penundaan secara berulang dengan sengaja (Bukhori 2013: 19).

Menurut McCloskey (2011: 3), prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan individu untuk menunda suatu kewajiban dengan melakukan pekerjaan lainnya yang bukan menjadi suatu kewajibannya.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan kebiasaan perilaku individu untuk menunda suatu pekerjaan secara sadar dengan mengenyampingkan suatu dampak yang akan diterimanya nanti.

2) Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik

Menurut McCloskey (2011: 6), terdapat beberapa aspek dari perilaku prokrastinasi akademik, yaitu:

a) Keyakinan psikologis terhadap kesanggupan individu

Seorang prokrastinator meyakini dapat menyelesaikan tugas ketika sedang berada dibawah tekanan karena merasa tertantang

b) Masalah perhatian

Prokrastinator lebih mementingkan kegiatan lainnya yang bukan menjadi kewajiban seperti bermain game, bertemu dengan teman dan lain sebagainya.

c) Kondisi sosial

Prokrastinator lebih memilih mengiyakan ajakan teman sebaya sehingga menyepelekan kewajibannya

d) Manajemen waktu yang buruk

Prokrastinator memiliki kemampuan manajemen waktu yang kurang baik karena merasa suatu kewajiban bisa dikerjakan di lain waktu

e) Motivasi

Rendahnya tingkat motivasi membuat pelaku prokrastinasi menunda menyelesaikan tugasnya

f) Malas

Kemalasan merupakan masalah yang umum, hal tersebut membuat pelaku tindak prokrastinasi meremehkan apa yang sudah menjadi kewajiban

Sedangkan menurut Ghufroon dan Risnawati (2010: 158), terdapat empat aspek dari prokrastinasi akademik, yaitu :

a) Menunda dikala memulai dan mengakhiri

Pelaku prokrastinasi secara sadar memiliki tanggung jawab yang harus dikerjakan namun subjek memilih untuk menunda di awal ataupun diakhiri

b) Persiapan yang berlebihan

Prokrastinaotor melakukan penunda dikarenakan terlalu menyusun strategi untuk menyelesaikan

c) Kurang sinkron antara rencana dengan eksekusi penyelesaian

Prokrastinator cenderung sukar untuk menyesuaikan batas waktu pengumpulan dengan menentukan kapan memulai menyelesaikan tugasnya tersebut

d) Teralihkan dengan aktivitas lain

Seorang prokrastinator cenderung melakukan kegiatan lainnya yang dirasa lebih menghibur seperti bermain, membaca majalah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penyampaian yang disampaikan oleh para ahli diatas, terdapat kesimpulan dari aspek prokrastinasi akademik ialah, keyakinan psikologis terhadap kemampuan psikologis, masalah perhatian, kondisi sosial, manajemen waktu yang buruk, motivasi, kemalasan, menunda dikala memulai dan mengakhiri, persiapan yang berlebihan, kurangnya sinkron antara rencana dengan eksekusi penyelesaian dan teralihkan dengan aktivitas lainnya. Dalam penelitian ini peneliti memakain aspek yang disampaikan oleh McCloskey (2011: 6).

3) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Ghufron dan Risnawati (2010: 164-165), menyampaikan terdapat dua faktor yang mempengaruhi terjadinya tindak prokrastinasi akademik yaitu :

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri sehingga mempengaruhi prokrastinasi akademik, faktor internal dapat dijeabarkan sebagai berikut:

a. Kondisi Fisik

Kondisi fisik yang kurang baik merupakan salah satu penyebab terjadinya tindak prokrastinasi akademik, seperti kelelahan atau *fatigue* membuat individu menunda melakukan tugas dan kewajibannya

b. Kondisi Psikologis

Kondisi psikologis mempengaruhi individu untuk melakukan penundaan. Salah satu contohnya ialah kurangnya motivasi yang timbul dari dalam diri untuk menyelesaikan tugasnya tersebut

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang muncul berasal dari diri individu sehingga memengaruhi terjadinya prokrastinasi akademik:

1) Gaya Pengasuhan Orang Tua

Gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua mempengaruhi tumbuh kembangnya seorang anak, karena lingkungan yang diciptakan didalam rumah memicu tinggi maupun rendahnya tingkat prokrastinasi seorang anak

2) Lingkungan

Kondisi lingkungan dengan pengawasan yang buruk cenderung menyebabkan terjadinya penundaan, begitu pula sebaliknya.

Menurut Nafeesa (2018: 60), terdapat sepuluh faktor yang mempengaruhi terjadinya prokrastinasi akademik :

1) *Anxiety/kecemasan*

Merupakan perasaan yang ada dalam diri yang membuat individu sukar untuk fokus sehingga memicu terjadinya penundaan

2) *Self-Depreciation/Pencelaan diri sendiri*

Kurangnya rasa percaya diri dalam individu membuat individu cenderung menyalahkan dirinya sendiri

3) *Low Discomfort Tolerance*

Rendahnya tingkat toleran pada rasa yang kurang nyaman yang diakibatkan oleh rasa sulit dan cemas sehingga membuat individu melakukan penundaan, seperti ketika seorang siswa memilih untuk menunda tugas yang dirasanya sulit atau membosankan karena tidak tahan dengan rasa tidak nyaman yang muncul saat harus memulai atau menyelesaikan tugas tersebut

4) *Pleasure-Seeking*

Individu cenderung mencari kegiatan yang bersifat menghibur daripada menyelesaikan tanggungjawabnya

5) *Time Disorganization*

Kurang mempunya individu dalam mengelola waktu membuat individu menunda karena sulit untuk memprioritaskan pekerjaan mana dahulu yang selayaknya dikerjakan terlebih dahulu

6) *Enviromental Disorganization*

Adanya gangguan dari sekitar baik kebisingan suara, ajakan bermain, meja kerja yang berantakan, ajakan makan bersama membuat individu sulit untuk menentukan kegiatan mana yang harus didahulukan

7) *Poor Task Approach*

Merupakan kurangnya pemahaman dan pendalaman terhadap tugas yang akan dikerjakan

8) *Lack of Assetion*

Kurang tegasnya individu untuk menolak segala ajakan dan perintah sehingga membuatindividu mengalami kebingungan mana dahulu yang harus dikerjakan

9) *Hostility With Others*

Adanya permasalahan individu dengan individu lainnya sehingga terjadinya penundaan dalam penyelesaian tugas

10) *Stress and Fatigue*

Stress dan lelah membuat individu sukar untuk menyelesaikan tugas dan kewajibannya

Berdasarkan komentar para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah faktor internal dan eksternal seperti kondisi internal meliputi kondisi fisik, kondisi psikologis, kesulitan manajemen waktu, kecemasan, dan hukuman penjara berupa ucapan belasungkawa. Ada kondisi eksternal seperti pola asuh orang tua, kondisi lingkungan, dan dukungan sosial.

4) Prokrastinasi Akademik Dalam Perspektif Islam

Prokrastinasi atau perilaku menunda juga merupakan perilaku yang kurang terpuji, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang berarti

وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ

“Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari tuhanmu dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa” (Q.S. Ali Imron: 133).

Allah SWT memberi perintah kepada umat muslim dan muslimah untuk bersegera meminta ampun atas dosa yang telah diperbuat kepada Allah SWT dengan segera, karena sejatinya seorang muslim tidak dapat lepas dari perbuatan dosa maka dari itu manusia diperintah untuk bertaubat agar tidak menyesal dan bersalah Shihab (2002: 220).

Lebih dari itu, karena manusia memang berada dalam keadaan merugi, maka Islam sangat menganjurkan untuk mengefisiensi waktu. Hal tersebut dicantumkan dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ ۝٣ وَتَوَّصُوا
بِالصَّبْرِ

“Demi masa, sungguh manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.”(Q.S. Al Ashr: 1-3).

Allah SWT telah berfirman bahwa jika waktu tidak dimanfaatkan dengan baik, maka manusia akan mengalami kerugian. Menunda-nunda waktu merupakan perbuatan tercela yang akan membawa kehancuran bagi manusia. (Kementrian Agama RI).

B. Pola Asuh Otoritatif

1) Pengertian Pola Asuh Otoritatif

Menurut Dawson (2007: 13), terdapat tiga jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yaitu otoriter, permisif, dan otoritatif. Menjadi orang tua sudah seyogyanya memahami tumbuh dan kembang dari seorang anak hal tersebut demi mudahnya sang anak menerima segala arahan dan pendidikan dari orang tua. Menurut Setyanto (2014: 35), pola asuh merupakan pola mengajar, memberikan ilmu dan memberikan contoh dalam proses

pendewasaan. Menurut Baumrind (1975: 237), pola asuh otoritatif merupakan pola asuh yang mementingkan kreasi dan kesempatan bagi seorang anak untuk menjalankan kehidupan secara mandiri namun tetap dalam pengawasan orang tua. Menurut Ambarita (2019: 47), pola asuh otoritatif merupakan gaya yang diterapkan oleh orang tua dengan menekankan disiplin kepada anak dengan sering berdiskusi agar anak paham maksud orang tua begitupun sebaliknya, lalu menekankan aturan-aturan yang telah dibuat di rumah, memprioritaskan kepentingan anak tanpa ragu untuk memberikan kendali kepada mereka.

Berdasarkan penyampaian dari para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoritatif merupakan gaya yang diterapkan oleh orang tua dengan menekankan disiplin kepada anak dengan sering berdiskusi agar anak paham maksud orang tua begitupun sebaliknya, lalu menekankan aturan-aturan yang telah dibuat di rumah, memprioritaskan kepentingan anak tanpa ragu untuk memberikan kendali kepada mereka.

2) Aspek-Aspek Pola Asuh Otoritatif

Menurut Baumrind (1975: 237), aspek pola asuh otoritatif terdiri dari dua aspek:

a) Kehangatan

Terdapat komunikasi dua arah yang bagus, keterbukaan dan sikap saling menyayangi antara anak dan orang tua

b) Kedisiplinan

Orang tua mampu memberikan batasan dan sang anak mampu menjalankan batasan tersebut dengan baik

c) Kebebasan

Terdapat kebebasan yang diberikan oleh orang tua kepada anak dengan tujuan mampu mendorong anak untuk lebih mandiri dan membuat keputusan dengan baik

d) Reward and Punishment (Hadiah dan Hukuman)

Peran orang tua memberikan hadiah atas pencapaian dan keteraturan anak dalam menjalani kehidupan dan hukuman yang diberikan sebagai pengingat dan menjadi pembelajaran

e) Penerimaan

Orang tua menerima dan mengetahui besaran potensi dan kemampuan yang dimiliki sang anak.

Adapun aspek mengenai pola asuh otoritatif yang disampaikan oleh Utami Munandar (1999: 127), menyampaikan terdapat enam aspek, yaitu :

a) Bermusyawarah dalam keluarga

Orang tua melibatkan seorang anak untuk berdiskusi dan berpendapat dalam menangani berbagai permasalahan

b) Bebas namun paham akan batasan

Orang tua menerima dan mempertimbangkan segala keputusan dan keinginan seorang anak

c) Pengarahan yang baik dari orang tua

Orang tua selalu memberikan nasihat dan teguran kepada sang anak mengenai tumbuh kembang seorang anak

d) Bimbingan dan perhatian

Orang tua senantiasa membimbing kearah yang baik dan selalu memberikan perhatian kepada sang anak

e) Sikap saling hormat

Anak sudah semestinya menghormati apapun yang dilakukan orang tua begitupun sebaliknya orang tua juga harus menghormati apa yang dijadikan keputusan oleh sang anak

f) Komunikasi yang baik

Orang tua dan anak saling bertukar pikiran dan pendapat agar terciptanya sikap harmonis diantara keduanya

Berdasarkan penyampaian aspek oleh ahli diatas, maka peneliti menyimpulkan aspek mengenai pola asuh otoritatif yang terdiri dari kehangatan, kedisiplinan, kebebasan, adanya hadiah dan hukuman, penerimaan, bermusyawarah dengan anggota keluarga, bebas namun paham akan batasan, pengarahan yang baik dari orang tua, adanya bimbingan dan perhatian, sikap saling hormat, dan komunikasi yang baik antar anggota

keluarga. Berdasarkan uraian diatas, penliti menggunakan aspek yang disampaikan oleh (Baumrind, 1975).

3) Faktor-Faktor Pola Asuh Otoritatif

Menurut Nuryatmawati dan Fauziah (2020: 84), terdapat lima faktor pola asuh pada orang tua yaitu:

a. Status ekonomi

Orang tua dengan status ekonomi yang baik mampu memenuhi kebutuhan emosional, menghabiskan waktu yang berkualitas dan fasilitas yang baik untuk mendukung kebutuhan perkembangan anak

b. Pendidikan orang tua

Literasi mengenai gaya pengasuhan mempengaruhi orang tua untuk menentukan gaya pola asuh kepada anak

c. Keyakinan agama

Orang tua dengan ilmu agama yang baik menerapkan pentingnya akan tanggung jawab, disiplin, hormat, dan empati

d. Kepribadian

Kepribadian yang dimiliki oleh orang tua mempengaruhi proses tumbuh kembang pada seorang anak

e. Jumlah anak

Jumlah anak mempengaruhi orang tua dalam penerapan pola asuh otoritatif

Menurut Asmaliyah (2009: 86), terdapat dua faktor yang mempengaruhi orang tua menggunakan gaya asuh otoritatif sebagai berikut :

a. Latar belakang orang tua

Latar belakang dari orang tua meliputi hubungan seorang ayah dan ibu, kondisi keluarga, hubungan dengan masyarakat, kepribadian orang tua, dan pandangan orang tua pada anak

b. Latar belakang anak

Latar belakang anak mempengaruhi orang tua menerapkan pola asuh yang pas pada anak karena orang tua akan menimbang beberapa hal seperti

karakter anak, harapan orang tua kepada sang anak, dan kelakuan sang anak ketika berada diluar rumah.

4) Pola Asuh Otoritatif Dalam Perspektif Islam

Sebagai orang tua sudah semestinya memberikan pengasuhan dan pendidikan dalam tumbuh kembang seorang anak karena akan mempengaruhi seorang anak kedepannya akan menjadi seperti apa dan bertindak seperti apa. Gaya pengasuhan otoritatif membentuk seorang anak memiliki sikap yang tanggung jawab dan jujur, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat As-Saffat ayat 102 yang berbunyi :

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانْظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَاقَبْتُ أَفْعَلُ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

“Maka tatkala anak itu sampai (pada umur baligh) berusaha bersama Ibrahim, Ibrahim berkata: “Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu: ia menjawab “Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu insyaallah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang sabar”

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir yang diterjemahkan oleh Salim dan Said (2012: 26), dijelaskan bahwa Nabi Ibrahim meminta petunjuk kepada Allah SWT agar memberikan seorang anak yang soleh, selanjutnya ALLAH SWT memberikan putra yang sangat soleh bernama Ismail. Ketika Ismail baligh Nabi Ibrahim bermimpi untuk menyembelihnya dan menceritakan hal tersebut kepada Ismail dan Ismail dengan tegas untuk menjalankan perintah dari Allah SWT tanpa ragu. Dalam hal tersebut, dari segi pola asuh otoritatif Nabi Ibrahim dan Nabi ismail melakukan komunikasi dua arah dan saling memberikan pendapat mengenai apa yang harus dilakukan. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan dalam proses mengasuh anak harus terdapat sikap saling terbuka, saling menghormai satu sama lainnya.

C. Kontrol Diri

1) Pengertian Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan keahlian untuk menghindari impuls agar seseorang tidak bertindak yang kurang sesuai dengan moral Berk & Winsler

1995: 53). Adanya kontrol diri berperan agar individu tidak melakukan tindakan yang menyimpang dari moral. Hal tersebut sama dengan pernyataan yang disampaikan oleh Thalib (2017: 107), berpendapat bahwa Pengendalian diri merupakan kemampuan individu untuk memahami dorongan internal dan eksternal dirinya. Menurut Ghufroon & Risnawita (2010: 22), kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur dan membimbing perilakunya ke arah yang lebih baik. Semakin baik individu mengendalikan diri maka semakin baik pula kontrol dirinya (Bukhori 2012: 38).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menahan diri dari dorongan hati dan mengarahkan tingkah lakunya ke arah yang lebih positif.

2) Aspek-aspek Kontrol Diri

Menurut Tangney dkk (2004: 283), menyampaikan terdapat lima aspek dari kontrol diri sebagai berikut:

a) Self discipline

Merupakan kemampuan individu untuk mengelola kehidupan dengan tertata dan teratur sehingga mampu membawa perubahan individu kearah yang lebih baik

b) Deliberate atau nonimpulsive

Kemampuan individu untuk berfikir sebelum bertindak sehingga membuat individu tidak menjadi pribadi yang terkesan ceroboh

c) Healthy habits

Kemampuan individu untuk membiasakan pola hidup sehat baik dari menjaga pola makan, istirahat yang teratur dan olahraga yang teratur

d) Work ethic

Kemampuan individu untuk selalu fokus dengan target yang dituju

e) *Reliability*

Kemampuan individu untuk menilai seberapa besar kemampuannya untuk mencapai tujuannya di masa yang akan datang

Menurut Ghufroon dan Risnawita (2010: 25), terdapat tiga aspek dari kontrol diri ialah :

a) *Behavioral control* (kontrol perilaku)

Merupakan kemampuan individu untuk memprediksi suatu stimulus dan mengendalikan keadaan

b) *Cognitive control* (kontrol kognitif)

Kemampuan individu untuk menerima dan mengelola suatu informasi yang ada

c) *Decisional control* (kontrol untuk mengambil keputusan)

Merupakan kemampuan individu untuk menentukan sebuah putusan yang akan diambil dan diyakininya

Berdasarkan penjelasan dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa aspek dari kontrol diri meliputi *self discipline, deliberate/nonimpulsive, healthy habits, work ethic, reliability, behavioral control, cognitive control, decisional control*. Maka dari itu peneliti menggunakan aspek yang disampaikan oleh Tagney (2004: 283), yaitu *self discipline, deliberate/nonimpulsive, healthy habits, work ethic, reliability*.

3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Menurut Ghufroon dan Risnawita (2010: 32), ada dua faktor yang memengaruhi kontrol diri, yaitu :

a) Faktor Internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seperti kepribadian, motivasi, pengalaman, kesehatan mental dan lain sebagainya

b) Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang timbul dari luar individu seperti keluarga, permasalahan yang didapat dan norma masyarakat

Adapun Logue (1995: 34), memaparkan faktor yang memengaruhi kontrol diri sebagai berikut :

a) Faktor Genetik

Faktor genetik mempengaruhi individu untuk mengontrol diri, genetik berperan membentuk individu memiliki kontrol diri yang kuat maupun sebaliknya. Genetik berfungsi pada struktur otak, respon pada stress dan lain sebagainya

b) Faktor Lingkungan

Lingkungan dan pengalaman hidup berperan penting pada proses perkembangan kontrol diri seseorang

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa kontrol diri memiliki faktor internal, faktor eksternal, faktor genetik dan faktor lingkungan.

4) Kontrol Diri Dalam Perspektif Islam

Pada agama Islam kontrol diri merupakan hal yang sangat penting terutama dalam mengelola kesabaran (Alaydrus 2017: 19). Kemudian Al Jauziyah (dalam Alaydrus, 2017: 19) mengatakan, Kesabaran terbaik bukanlah melakukan apa yang individu suka, melainkan menunggu kebahagiaan yang akan menghampirimu di kehidupan selanjutnya. Terkait hal tersebut Allah Swt. berfirman dalam QS. Al Mukmin ayat 39:

“Hai kaumku, sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (sementara), dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal” (QS. Al- Mukmin: 39)

Ayat di atas mengandung makna bahwa manusia hendaknya tidak mengejar kesenangan duniawi hingga mengabaikan kewajibannya kepada Allah. Jika kewajiban Allah di dunia ini hanyalah beribadah, bagaimana kita dapat memanfaatkan waktu ini dengan baik dan tidak tergoda untuk melakukan perbuatan jahat.

Menurut pendapat Al Ghazali (dalam Alaydrus, 2017: 19), Perilaku manusia didasarkan pada dua faktor penting: akal dan hati. Akal adalah

naluri yang diciptakan untuk mengamati kekuasaan Allah SWT. Sebaliknya, pikiran dapat diibaratkan sebagai pengontrol seluruh bagian tubuh yang berperan dalam mengendalikan perilaku. Oleh karena itu, kita melihat bahwa pengendalian diri erat kaitannya dengan peran pikiran, yang berujung pada ketaatan manusia kepada Allah SWT.

D. Pengaruh Pola Asuh Otoritatif dan Kontrol Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi merupakan permasalahan umum yang sering terjadi, namun berdampak pada perasaan tidak nyaman (Aisyah dan Syukur 2019: 8). Prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan individu untuk menunda pekerjaan khususnya proses pendidikan demi melakukan kegiatan yang lain (McCloskey 2011:3). Prokrastinasi tidak hanya terjadi pada tingkat mahasiswa, melainkan terjadi pada seluruh jenjang pendidikan (Bukhori 2013: 20). Subjek dalam penelitian ini merupakan remaja SMA yang mana remaja mengalami identity versus role confusion dengan kata lain remaja berada pada tahap proses mencari jati diri dan mencari kebenaran dalam hidup mereka (Erikson dalam Santrock 2014: 140). Pada tahap sekolah menengah atas, remaja sudah seyogyanya mampu memilah dan memilih mana saja kegiatan yang bermanfaat ataupun merugikan dirinya hal tersebut sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Jean Piaget yang mana remaja sudah seharusnya mampu berfikir dengan logis dan abstrak. Hal tersebut

Prokrastinasi akademik secara umum terjadi dikarenakan minimnya pengawasan dari orang tua (Ghufron dan Risnawati 2010: 150). Teori perkembangan psikologi sosial menjabarkan kegiatan menunda dapat terjadi karena dalam proses perkembangan anak kurang dalam pengawasan. Teori behavioristik juga berkesinambungan dengan hal tersebut bahwa tumbuh kembang seseorang bergantung dari proses interaksi sosial, salah satunya ialah pola asuh yang diberikan oleh orang tua. Pola asuh merupakan peran orang tua dalam mengasuh, mendidik, mengarahkan serta melindungi seorang anak dalam proses pendewasaan (Setyanto, 2014: 35). Santrock (2003: 282), Pola asuh otoritatif merupakan gaya asuh terhadap anak dengan memberikan kebebasan

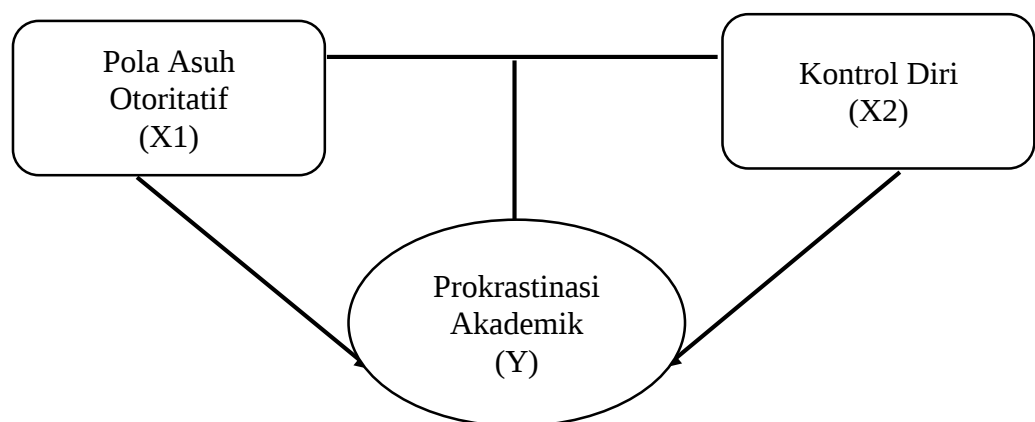
namun tetap memberikan batasan-batasan dan kendali terhadap mereka, serta hubungan yang dimiliki antara orang tua dan anak bersifat hangat. Pola asuh otoritatif mendidik anaknya untuk bersifat mandiri, namun tetap menetapkan batasan-batasan yang ada. Baumrind (1975: 237), pola asuh otoritatif merupakan pola asuh yang mengedepankan kepentingan seorang anak serta seorang anak memiliki kesempatan untuk menjalani kehidupan yang mandiri. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang disampaikan oleh Putri (2019) “Hubungan Pola Asuh Otoritatif dan Kontrol Diri dengan Sikap remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas” Hasil dari penelitian ini terdapat hubungan antara pola asuh otoritatif dan kontrol diri dengan perilaku seks bebas sebesar 6,7%.

Selain dipengaruhi oleh gaya pola asuh otoritatif, prokrastinasi akademik juga dapat terjadi oleh kontrol diri yang dimiliki oleh individu, Karena menurut (Bukhori 2012: 38), kontrol diri merupakan suatu pengendalian diri terhadap hal hal tertentu, semakin baik kontrol diri seseorang maka semakin baik individu untuk menahan diri dari perbuatan yang merugikan.

Kontrol diri yang baik sudah semestinya dimiliki oleh siswa khususnya tingkat menengah atas, agar individu mampu melindungi diri dari pengaruh negatif serta mampu mengingatkan diri untuk selalu fokus dengan tujuan hidupnya sehingga menciptakan keteraturan yang bermakna pada hidupnya. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang diteliti oleh Aisy dan Sugiyo (2021) “Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA N 1 Kedungwuni”. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh kontrol diri sebesar 58,4% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan uraian dari para ahli diatas, perlu dipahami bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua menjadi landasan bagi perkembangan kepribadian, sikap, dan kemampuan pengendalian diri anak. Pola asuh otoritatif memadukan dukungan, disiplin, dan kebebasan dengan batasan yang jelas untuk mendorong anak mengembangkan rasa tanggung jawab, kemandirian, dan pengendalian diri. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan pengasuhan otoritatif cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dan pengendalian diri yang lebih besar, yang memengaruhi kemampuan mereka

mengendalikan impuls dan fokus pada tujuan akademik. Kontrol diri, kemampuan individu untuk menekan impuls dan menunda kepuasan sesaat untuk mencapai hasil jangka panjang, memainkan peran penting dalam mengurangi kecenderungan menunda-nunda akademik. Kontrol diri yang baik memungkinkan individu untuk mengatur waktu dan tanggung jawab akademiknya secara efektif, sehingga terhindar dari perilaku penundaan. Oleh karena itu, pola asuh otoritatif berfungsi sebagai dasar untuk memperkuat kontrol diri, yang pada akhirnya berkontribusi dalam membatasi penundaan akademik dan mendukung kinerja akademik yang optimal. Penelitian ini diteliti bertujuan untuk melihat bagaimana kontribusi dari peran pola asuh otoritatif dan kontrol diri terhadap penurunan terjadinya perilaku menunda atau prokrastinasi akademik, dengan harapan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kompleksitas suatu penelitian yang tidak selalu intuitif dengan variabel variabel yang peneliti gunakan.



Gambar 1 Kerangka Berfikir

E. Hipotesis

- 1) Terdapat pengaruh pola asuh otoritatif terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMAI Al Azhar 16 BSB Semarang
- 2) Terdapat pengaruh kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMAI Al Azhar 16 BSB Semarang
- 3) Ada pengaruh pola asuh otoritatif dan kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa di SMAI Al Azhar 16 BSB Semarang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang mengandalkan data numerik (angka) untuk menguji hipotesis dan melakukan pemrosesan statistik. Djaali (2020: 3) . Pendekatan kuantitatif dapat mengungkapkan teori universal, teoritis, dan dapat digeneralisasikan yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan atau memprediksi kasus lain Azwar (2010: 8).

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh dari pola asuh otoritatif (X1), kontrol diri (X2), dan prokrastinasi akademik (Y). siswa dan siswi SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang pada bulan Desember 2024. Berdasarkan pra riset yang telah dilakukan terdapat permasalahan pada prokrastinasi akademik.

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu karakteristik yang mempunyai atribut, ciri, dan nilai bagi setiap individu. Sugiyono (2015: 38). Variabel dalam penelitian ini terdapat:

- 1) Variabel Bebas
X1 : Pola Asuh Otoritatif
X2 : Kontrol diri
- 2) Variabel Terikat
Y : Prokrastinasi Akademik

D. Definisi Operasional

1) Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik merupakan sikap menunda tugas secara berulang dan mengabaikan kewajiban yang ada. Prokrastinasi bermakna sebagai tindakan penundaan penyelesaian tanggung jawab dengan mengedepankan aktivitas lainnya sehingga penyelesaiannya terlambat, dan

terhambat. Semakin tinggi pencapaian skor prokrastinasi yang dicapai, maka semakin besar prokrastinasi akademiknya. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula tingkat prokrastinasi pada subjek.

2) Pola Asuh Otoritatif

Pola asuh otoritatif merupakan gaya yang diterapkan oleh orang tua dengan menekankan disiplin kepada anak dengan sering berdiskusi agar anak paham maksud orang tua begitupun sebaliknya, lalu menekankan aturan-aturan yang telah dibuat di rumah, memprioritaskan kepentingan anak tanpa ragu untuk memberikan kendali kepada mereka. Semakin tinggi perolehan skor pola asuh otoritatif subjek, maka semakin tinggi gaya asuh otoritatif yang diterapkan oleh orang tua. Sebaliknya semakin rendah skor perolehan subjek, maka semakin rendah tingkat orang tua menggunakan gaya asuh otoritatif kepada subjek.

3) Kontrol Diri

Kontrol diri adalah keterampilan yang digunakan individu untuk menghindari impuls dan mengarahkan perilakunya ke arah yang lebih positif. Kontrol diri yang baik memberikan dampak yang baik karena mampu mengurangi rasa ingin menunda, karena individu mampu mengelola waktu yang baik mengelola hidupnya menjadi lebih terukur dan teratur. Semakin tinggi skor kontrol diri subjek, semakin tinggi pula tingkat kontrol diri subjek. Sebaliknya, semakin rendah skor pengendalian diri subjek, semakin rendah pula tingkat kontrol diri subjek.

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1) Populasi

Populasi merupakan besaran secara menyeluruh dari subjek yang akan diteliti, yang mana hasil dari penelitian tersebut mampu menggeneralisasikan dengan karakteristik tertentu dan dapat diperoleh hasil akhirnya (Sugiyono 2019: 126). Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa dan siswi SMA Islam Al Azhar 16 BSB Semarang yang terdiri dari kelas X, XI dan XII.

2) Sampel

Sampel adalah sebagian dari suatu populasi, dan sampel harus mewakili keseluruhan populasi. Sugiyono (2015: 81) keputusan sampel sangat mendasar karena sampel membantu dalam analisis dan populasi digunakan untuk sampai pada suatu kesimpulan. Azwar (2017: 112) jika jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi harus dijadikan sampel, dan 10-15% atau lebih dari populasi dianggap cukup. Arikunto (2010: 112). Menurut Sugiyono (2015: 84) Pengambilan sampel jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang mana seluruh populasi dijadikan sampel apabila populasinya relatif kecil, dan seluruh populasi dijadikan sampel. Hasil uraian pendapat para ahli diatas, maka peneliti menggunakan sampel jenuh yang mana populasi keseluruhan menjadi sebuah sampel untuk penelitian yang mana kedepannya penelitian ini diharapkan hasil dari peneltian ini menghasilkan penelitian yang representatif dan akurat untuk diteliti.

3) Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan sebuah proses dalam pengambilan data demi memperkirakan suatu kondisi populasi yang ada. Teknik sampel yang digunakan peneliti ialah teknik sampling jenuh, yang mana mengambil jumlah menyeluruh dari populasi untuk dijadikan suatu sampel dan memiliki kesempatan yang sama (Sugiyono 2015: 84). Berikut jumlah populasi yang terdapat.

Tabel 1 Populasi Siswa SMAI Al Azhar 16 BSB Semarang

KELAS	TOTAL
X	70
XI	69
XII	62

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, misalnya wawancara, observasi, angket, dokumentasi, atau gabungan keempat metode tersebut (Azwar 2018: 132). Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini memakai skala prokrastinasi akademik, skala pola asuh otoritatif, dan skala kontrol diri. Dalam penelitian ini memakai skala yang dilandaskan oleh aspek variabel penelitian yang telah dipilih oleh peneliti. Proses penelitian dalam penelitian ini memakai skala psikologi yang terdiri dari empat pernyataan yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Peneliti tidak menggunakan pernyataan yang bersifat netral, guna menghindari kecenderungan menggunakan jawaban tengah (efek kecenderungan sentral) yang diharapkan dapat mengurangi kelemahan-kelemahan dalam penelitian. Hadi, Sutrisno (1991: 19). Hal tersebut dijabarkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2 Pilihan dan Skor Jawaban Responden

<i>Favorable</i>	Skor	<i>Unfavorable</i>	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

Pengukuran variabel dalam penelitian ini memakai tiga skala, yaitu:

1) Skala Prokrastinasi Akademik

Skala prokrastinasi akademik pada penelitian ini adalah McCloskey (2011: 6) yaitu keyakinan psikologis terhadap kesanggupan individu, adanya masalah perhatian, kondisi sosial, manajemen waktu yang buruk, motivasi, dan kemalasan. Aspek tersebut akan diperdalam menjadi skala sebagai penghitung tingkat prokrastinasi akademik pada siswa SMA Islam Al Azhar 16 BSB Semarang.

Tabel 3 Blue Print Skala Prokrastinasi Akademik

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Keyakinan psikologis mengenai kesanggupan individu	Memiliki keyakinan irrasional dalam Melakukan penundaan	1,19	10,28	4

Masalah perhatian	Fokus terganggu ketika mengerjakan tugas	2,20	11,29	4
Kondisi sosial	Menerima ajakan orang lain ketika mengerjakan tugas	3,21	12,30	4
Manajemen waktu yang buruk	Tidak mampu memprioritaskan sesuatu yang lebih penting	4,22	13,31	4
	kurang pandai dalam mengatur waktu	5,23	14,32	4

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Motivasi	Terlalu mengandalkan bantuan dari luar	6,24	15,33	4
	Kurangnya motivasi dari dalam diri untuk mengerjakan tugas	7,25	16,34	4
Kemalasan	Menghindari pekerjaan meskipun secara fisik mampu	8,26	17,35	4
	Kurang puas pada hasil yang didapatkan	9, 27	18,36	
Jumlah		18	18	36

2) Skala Pola Asuh otoritatif

Skala pola asuh permisif dikembangkan berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh Baumrind (1975: 237) yaitu Kehangatan, Kedisiplinan, Kebebasan, dan reward and punishment. Skala tersebut

digunakan sebagai alat ukur tingkat pola asuh otoritatif pada subjek.

Tabel 4 Blue Print Skala Pola Asuh Otoritatif Orang Tua

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Kehangatan	Sering diberi pujian dan semangat yang positif oleh orang tua	1,17	9, 25	
	Sering menghabiskan waktu bersama orang tua	2, 18	10, 26	
Kebebasan	Dilibatkan orang tua untuk memutuskan sesuatu	3, 19	11, 27	
	Batasan yang jelas	4, 20	12, 28	

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Kedisiplinan	Paham pada konsekuensi	5, 21	13, 29	
	Memberikan pemahaman mengenai norma dan agama	6, 22	14, 30	
<i>Reward and Punishment</i>	Orang tua cenderung memberi hadiah ketika anak berhasil melakukan pencapaian	7, 23	15, 31	
	Orang tua kerap memberi sanksi ketika melakukan kesalahan	8, 24	16, 32	
	Jumlah	16	16	

3) Skala Kontrol Diri

Skala kontrol diri permisif dikembangkan berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh Tagney dkk (2004: 283) yaitu self discipline, deliberate/nonimpulsive, healthy habits, work ethic, reliability. Skala tersebut diaplikasikan sebagai pengukur tingkat kontrol diri pada subjek.

Tabel 5 Blue Print Skala Pola Kontrol Diri

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
<i>Self Discipline</i>	Mengelola emosi dengan baik	1,11	2, 31	
	Patuh pada komitmen	2, 12	22, 32	
<i>Deliberate/Nonimpulsive</i>	Pemberian kebebasan dalam batas yang terarah	3, 13	23, 33	
	Kontrol diri yang baik	4, 14	24, 34	
	Kemampuan mengelola stress	5, 15	25, 35	

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
	Rutinitas hidup sehat	6, 16	26, 36	
<i>Healthy Habits</i>	Bertanggung jawab	7, 17	27, 37	
	Motivasi intrinsik	8. 18	28, 37	
<i>Work Ethic</i>	Fleksibilitas dalam penyesuaian aturan	9, 19	29, 39	
	Keterbukaan	10, 20	30, 40	
<i>Reliability</i>	20	20		

G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1) Validitas

Instrumen dalam penelitian ini mempunyai validitas yang baik, apabila instrumen tersebut dapat mengukur sesuatu yang terukur, maka korelasi datanya akan mempunyai validitas yang tinggi. Apabila alat tersebut tidak sesuai dengan maksud dan tujuan atau bahkan fungsi alat tersebut maka tingkat efektivitasnya akan berkurang. Pada penelitian ini

instrumentasi akan diawali dengan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai kelayakan setiap item. Peneliti melakukan estimasi dengan menggunakan validitas isi, yaitu menguji kesesuaian isi tes melalui panel analisis rasional atau expert judgement Azwar (2019: 8). Uji validitas penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 subjek dan mengkorelasikan setiap item dengan skor item keseluruhan (skor total). Sugiyono, 2019: 228) Jika koefisien korelasi lebih besar sama dengan 0,3 maka dinyatakan valid, jika koefisien korelasi lebih kecil sama dengan 0,3 maka dinyatakan tidak valid.

2) Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk memastikan kualitas yang diperoleh oleh pengukuran suatu instrumen dengan menggunakan objek yang sama yang menghasilkan skor akurat (Azwar 2019: 7). Untuk mengukur konsistensi item dalam instrumen survei, peneliti menggunakan teknik analisis Cronbach alpha. Jika nilai Cronbach alpha 0,6 atau lebih tinggi maka instrumen survei dianggap reliabel (Sugiyono, 2015).

H. Hasil Uji Coba Alat Ukur

1) Validitas Alat Ukur

a. Prokrastinasi Akademik

Pengujian validitas pada skala prokrastinasi akademik diuji dengan responden sejumlah 30 siswa. Subjek dalam penelitian uji coba ini merupakan siswa kelas XI SMAI Al-Azhar 15 Kalibanteng Semarang, item awal sebanyak 32 pernyataan. Perolehan hasil uji validitas berdasarkan analisis Corrected item – Total Correlation sebesar 27 item dikatakan valid dan sebanyak 5 item dikatakan gugur karena nilai $r \leq 0,3$.

Tabel 6. Hasil uji coba skala prokrastinasi akademik

Keterangan: Tanda bintang dan teks berwarna kuning merupakan instrumen yang gugur

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
		F	UF	

Keyakinan psikologis mengenai Kesanggupan Individu	Memiliki keyakinan irrasional dalam melakukan penundaan.	1. Saya merasa tidak ada masalah dengan menunda pekerjaan selama akhirnya tetap selesai 17. Saya yakin bahwa inspirasi terbaik muncul saat mendekati <i>deadline</i>	9. Menunda tugas membuat saya semakin stres. 25. Saya menyadari bahwa kebiasaan menunda tugas dapat menghambat perkembangan akademik saya	4
Masalah Perhatian	Fokus terganggu ketika mengerjakan tugas	2. Saya mudah teralihkan oleh notifikasi media sosial ketika sedang mengerjakan tugas 18. Saya kerap merasa bosan ketika mengerjakan tugas yang memerlukan waktu lama.	10. Saya dapat tetap fokus mengerjakan tugas meskipun ada gangguan di sekitar. * 26. Saya bisa mengendalikan diri agar tidak tergoda untuk melakukan hal lain saat sedang mengerjakan tugas.	4
Kondisi sosial	Menerima ajakan orang lain ketika mengerjakan tugas	3. Saya lebih suka mengikuti ajakan teman daripada menyelesaikan tugas terlebih dahulu * 19. Saat sedang mengerjakan tugas, saya tetap ikut kegiatan organisasi jika diajak teman.	11. Saya lebih memilih menyelesaikan tugas terlebih dahulu sebelum menerima ajakan orang lain 27. Saya menolak ajakan teman jika saya masih mengerjakan tugas. *	4

Manajemen waktu yang buruk	Tidak mampu memprioritaskan sesuatu yang lebih penting	4. Terkadang saya merasa bingung ketika harus menentukan apa yang lebih prioritas 20. Saya menyadari bahwa saya telah menyia-nyiakan waktu untuk hal yang kurang penting daripada menyelesaikan tugas utama	12. Saya memastikan bahwa tugas yang sudah mendekati waktu dikerjakan terlebih dahulu 28. Saya selalu merencanakan pekerjaan saya berdasarkan tingkat kepentingannya	4
	kurang pandai dalam mengatur waktu	5. Saya kesulitan membagi waktu antara belajar dan kegiatan lainnya 21. Saya sering kesulitan menyusun jadwal ketika harus menyelesaikan beberapa tugas sekaligus.	13. Saya selalu membuat jadwal untuk memastikan semua tugas selesai tepat waktu 29. Saya mampu membagi waktu dengan baik antara belajar, tugas, dan aktivitas lainnya *	4
Motivasi	Terlalu mengandalkan bantuan dari luar	6. Saya sering meminta bantuan teman dalam mengerjakan soal ujian. 22. Saya meminta kiriman jawaban teman karena waktunya	14. Saya senantiasa mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain * 30. Saya merasa selalu mengerjakan tugas secepat mungkin	4

		mengerjakan tugas tinggal sebentar		
	Kurangnya motivasi dari dalam diri untuk mengerjakan tugas	7.Saya malas mempelajari pelajaran yang kurang saya suka 23.Saya kurang termotivasi untuk meraih nilai yang sempurna	15. Saya merasa bahagia setiap mengerjakan tugas 31. Saya merasa bahwa tugas sekolah adalah sesuatu yang harus segera diselesaikan	4
Kemalasan	Menghindari pekerjaan meskipun secara fisik mampu	8.Saya sering memilih untuk rebahan meskipun sebenarnya tidak merasa lelah. 24.Rebahan membuat saya malas mengerjakan tugas	16. Saya segera mengerjakan tugas yang diberi oleh guru 32. Saya tetap mendahulukan mengerjakan tugas meskipun dalam keadaan lelah	4
	Jumlah	16	16	32

1.	Saya merasa tidak ada masalah dengan menunda pekerjaan selama akhirnya tetap selesai				
2.	Saya mudah teralihkan oleh notifikasi media sosial ketika sedang mengerjakan tugas				
3.	Saya lebih suka mengikuti ajakan teman				

	daripada menyelesaikan tugas terlebih dahulu				
4.	Terkadang saya merasa bingung ketika harus menentukan apa yang lebih prioritas				
5.	Saya kesulitan membagi waktu antara belajar dan kegiatan lainnya				
6.	Saya sering meminta bantuan teman dalam mengerjakan soal ujian.				
7.	Saya malas mempelajari pelajaran yang kurang saya suka				
8.	Saya sering memilih untuk rebahan meskipun sebenarnya tidak merasa lelah.				
9.	Menunda tugas membuat saya semakin stres.				
10.	Saya dapat tetap fokus mengerjakan tugas meskipun ada gangguan di sekitar.				
11.	Saya lebih memilih menyelesaikan tugas terlebih dahulu sebelum menerima ajakan orang lain				
12.	Saya memastikan bahwa tugas yang sudah mendekati waktu dikerjakan terlebih dahulu				
13.	Saya selalu membuat jadwal untuk memastikan semua tugas selesai tepat waktu				
14.	Saya senantiasa mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain				
15.	Saya merasa bahagia setiap mengerjakan tugas				
16.	Saya segera mengerjakan tugas yang diberi oleh guru				
17.	Saya yakin bahwa inspirasi terbaik muncul saat mendekati <i>deadline</i>				

18.	Saya kerap merasa bosan ketika mengerjakan tugas yang memerlukan waktu lama.				
19.	Saat sedang mengerjakan tugas, saya tetap ikut kegiatan organisasi jika diajak teman.				
20.	Saya menyadari bahwa saya telah menyia-nyiakan waktu untuk hal yang kurang penting daripada menyelesaikan tugas utama				
21.	Saya sering kesulitan menyusun jadwal ketika harus menyelesaikan beberapa tugas sekaligus.				
22.	Saya meminta kiriman jawaban teman karena waktunya mengerjakan tugas tinggal sebentar				
23.	Saya kurang termotivasi untuk meraih nilai yang sempurna				
24.	Rebahan membuat saya malas mengerjakan tugas				
25.	Saya menyadari bahwa kebiasaan menunda tugas dapat menghambat perkembangan akademik saya				
26.	Saya bisa mengendalikan diri agar tidak tergoda untuk melakukan hal lain saat sedang mengerjakan tugas.				
27.	Saya menolak ajakan teman jika saya masih mengerjakan tugas.				
28.	Saya selalu merencanakan pekerjaan saya berdasarkan tingkat kepentingannya				
29.	Saya mampu membagi waktu dengan baik				

	antara belajar, tugas, dan aktivitas lainnya				
30.	Saya merasa selalu mengerjakan tugas secepat mungkin				
31.	Saya merasa bahwa tugas sekolah adalah sesuatu yang harus segera diselesaikan				
32.	Saya tetap mendahulukan mengerjakan tugas meskipun dalam keadaan Lelah				

b. Pola Asuh Otoritatif

Pengujian validitas pada skala pola asuh otoritatif diuji dengan responden sejumlah 30 siswa. Subjek dalam penelitian uji coba ini merupakan siswa kelas XI SMAI Al-Azhar 15 Kalibanteng Semarang, item awal sebanyak 34 pernyataan. Perolehan hasil uji validitas berdasarkan analisis Corrected item – Total Correlation sebesar 31 item dikatakan valid dan sebanyak 3 item dikatakan gugur karena nilai $r \leq 0,3$.

Tabel 7. Hasil uji coba skala pola asuh otoritatif

Keterangan: Tanda bintang dan teks berwarna kuning merupakan instrumen yang gugur

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Kehangatan	Sering diberi pujian dan semangat yang positif oleh orang tua	1. Saya merasa didukung oleh orang tua saya dalam setiap hal yang saya lakukan	10. Saya jarang mendapat pujian dari orang tua meskipun sudah berusaha keras	4
		17. Orang tua saya selalu memberikan kata-kata semangat ketika saya menghadapi kesulitan	26. Orang tua saya jarang memberi semangat ketika saya menghadapi kesulitan	4
	Sering menghabiskan waktu bersama orang tua	2. Orang tua saya sering meluangkan waktu untuk berbincang dan	11. Saya jarang menghabiskan waktu bersama orang tua karena	

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
			melanggar aturan	
Kedisiplinan	Paham pada konsekuensi	5. Saya selalu mempertimbangkan konsekuensi sebelum mengambil keputusan. 21. Saya memahami bahwa setiap tindakan yang saya lakukan memiliki dampak	14. Saya kadang melakukan sesuatu tanpa berpikir tentang akibatnya 30. Saya bertindak spontan tanpa memikirkan dampak jangka panjangnya *	4 4
	Memberikan pemahaman mengenai norma dan agama	6. Saya diajarkan untuk selalu bersikap jujur dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran agama 22. Orang tua saya menanamkan nilai-nilai moral sejak saya kecil agar saya bisa bertindak dengan benar	15. Orang tua saya jarang membicarakan tentang norma atau ajaran agama kepada saya 31. Orang tua saya tidak memberikan arahan yang jelas tentang bagaimana saya harus bersikap dalam masyarakat	
<i>Reward and Punishment</i>	Orang tua cenderung memberi hadiah ketika anak berhasil melakukan pencapaian	7. Orang tua saya kerap memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian saya 23. Saya merasa lebih semangat untuk berusaha	16. Orang tua saya jarang memberikan hadiah meskipun sudah mencapai sesuatu 32. Orang tua	4

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
		karena tahu bahwa orang tua akan memberikan hadiah jika saya berhasil	saya lebih memilih memberikan pujian daripada hadiah ketika saya berhasil melakukan sesuatu	
	Orang tua kerap memberi sanksi ketika melakukan kesalahan	8. Saya mengetahui bahwa setiap kesalahan yang saya lakukan akan mendapatkan konsekuensi dari orang tua 24. Orang tua saya menegakkan aturan dengan tegas dan memberikan sanksi jika saya melanggarnya	17. Orang tua saya jarang memberi sanksi meskipun saya melakukan kesalahan 33. Orang tua saya lebih memilih memaklumi kesalahan saya daripada memberikan hukuman	
Penerimaan	Anak memahami alasan di balik aturan dan konsekuensi dari setiap tindakan	9. Saya paham setiap arahan dan aturan yang dibuat oleh orang tua memiliki tujuan yang baik untuk saya 25. Saya siap menerima konsekuensi ketika melanggar aturan yang telah dibuat oleh orang tua	18. Saya melanggar aturan tanpa berpikir tentang konsekuensinya 34. Saya mengikuti aturan hanya karena takut dihukum, bukan karena saya memahaminya	4
Jumlah		17	17	34

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa didukung oleh orang tua saya dalam setiap hal yang saya lakukan				
2.	Orang tua saya sering meluangkan waktu untuk berbincang dan mendengarkan cerita saya				
3.	Orang tua saya selalu meminta pendapat saya sebelum mengambil keputusan yang berkaitan dengan saya				
4.	Orang tua saya selalu menetapkan aturan yang jelas mengenai apa yang boleh dan tidak boleh saya lakukan				
5.	Saya selalu mempertimbangkan konsekuensi sebelum mengambil keputusan.				
6.	Saya diajarkan untuk selalu bersikap jujur dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran agama				
7.	Orang tua saya kerap memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian saya				
8.	Saya mengetahui bahwa setiap kesalahan yang saya lakukan akan mendapatkan konsekuensi dari orang tua				
9.	Saya paham setiap arahan dan aturan yang dibuat oleh orang tua memiliki tujuan yang baik untuk saya				
10.	Saya jarang mendapat pujian dari orang				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
	tua meskipun sudah berusaha keras				
11.	Saya jarang menghabiskan waktu bersama orang tua karena kesibukan masing-masing				
12.	Orang tua saya jarang meminta pendapat saya sebelum mengambil keputusan yang berkaitan dengan saya				
13.	Orang tua saya tidak terlalu peduli dengan apa yang saya lakukan selama saya tidak bermasalah				
14.	Saya kadang melakukan sesuatu tanpa berpikir tentang akibatnya				
15.	Orang tua saya jarang membicarakan tentang norma atau ajaran agama kepada saya				
16.	Orang tua saya jarang memberikan hadiah meskipun sudah mencapai sesuatu				
17.	Orang tua saya jarang memberi sanksi meskipun saya melakukan kesalahan				
18.	Saya dan orang tua saya kerap melakukan kegiatan bersama, seperti makan malam atau berlibur				
19.	Saya merasa dihargai karena orang tua saya melibatkan saya dalam diskusi sebelum membuat keputusan				
20.	Orang tua saya selalu menjelaskan alasan di balik aturan yang mereka buat untuk saya				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
21.	Saya memahami bahwa setiap tindakan yang saya lakukan memiliki dampak				
22.	Orang tua saya menanamkan nilai-nilai moral sejak saya kecil agar saya bisa bertindak dengan benar				
23.	Saya merasa lebih semangat untuk berusaha karena tahu bahwa orang tua akan memberikan hadiah jika saya berhasil				
24.	Orang tua saya menegakkan aturan dengan tegas dan memberikan sanksi jika saya melanggarnya				
25.	Saya siap menerima konsekuensi ketika melanggar aturan yang telah dibuat oleh orang tua				
26.	Saya lebih banyak menghabiskan waktu sendiri atau bersama teman dibanding bersama keluarga				
27.	Saya tidak memiliki banyak kesempatan untuk mengutarakan pendapat saya saat orang tua membuat keputusan				
28.	Orang tua saya jarang memberikan konsekuensi yang tegas jika saya melanggar aturan				
29.	Saya bertindak spontan tanpa memikirkan dampak jangka panjangnya				
30.	Orang tua saya tidak memberikan arahan yang jelas tentang bagaimana				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
	saya harus bersikap dalam masyarakat				
31.	Orang tua saya lebih memilih memberikan pujian daripada hadiah ketika saya berhasil melakukan sesuatu				
32.	Orang tua saya lebih memilih memaklumi kesalahan saya daripada memberikan hukuman				
33.	Saya melanggar aturan tanpa berpikir tentang konsekuensinya.				
34.	Saya mengikuti aturan hanya karena takut dihukum, bukan karena saya memahaminya				

c. Kontrol Diri

Pengujian validitas pada skala kontrol diri diuji dengan responden sejumlah 30 siswa. Subjek dalam penelitian uji coba ini merupakan siswa kelas XI SMAI Al-Azhar 15 Kalibanteng Semarang, item awal sebanyak 34 pernyataan. Perolehan hasil uji validitas berdasarkan analisis Corrected item – Total Correlation sebesar 31 item dikatakan valid dan sebanyak 9 item dikatakan gugur karena nilai $r \leq 0,3$.

Tabel 8. Hasil uji coba skala kontrol diri

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
<i>Self Discipline</i>	Mengelola emosi dengan baik	1. Saya mampu mengendalikan emosi saya agar tidak meledak-ledak ketika mengalami	21. Saya meledak-ledak ketika sedang marah 31. Saya sulit mengendalikan diri ketika	4

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
		tekanan 11. Ketika merasa sedih atau kecewa, saya mencari cara positif untuk mengatasinya	menghadapi situasi yang membuat saya frustrasi	
	Patuh pada komitmen	2. Saya berusaha menepati janji yang telah dibuat 12. Saya tidak mudah mengubah keputusan setelah berkomitmen untuk melakukan sesuatu	22. Terkadang saya melanggar janji yang telah dibuat * 32. Saya kerap lupa dengan janji	
<i>Deliberate/Nonimpulsive</i>	Pertimbangan sebelum bertindak	3. Saya lebih memilih menunda keputusan daripada bertindak tanpa pertimbangan matang 13. Saya tidak mudah terpengaruh oleh ajakan teman tanpa memikirkan akibatnya terlebih dahulu	23. Saya lebih sering mengikuti dorongan hati daripada mempertimbangan konsekuensi 33. Saya sering mengambil keputusan secara spontan tanpa berpikir panjang.	4
	Kontrol diri yang baik	4. Saya mampu menahan diri untuk tidak melakukan	24. Saya sering bertindak karena emosi tanpa	4

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
		sesuatu yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain 14. Saya tidak mudah terbawa emosi saat menghadapi situasi yang menekan	berpikir panjang. * 34. Saya kesulitan mengatur waktu sehingga terkadang terlambat menyelesaikan tugas *	
<i>Healthy Habits</i>	Kemampuan mengelola stress	5. Saya tetap tenang ketika menghadapi tekanan akademik atau tugas yang menumpuk 15. Saya bisa mengontrol pikiran negatif agar tidak memperburuk stres yang saya alami	25. Saya merasa kewalahan saat mendapat banyak tugas. * 35. Saya sulit tidur karna merasa stres atau tertekan.	4
	Menetapkan dan mengikuti tujuan diri	6. Saya lebih memilih menyelesaikan tugas sesuai rencana daripada tergoda untuk menunda 16. Saya berusaha mencari strategi baru jika menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan *	26 Saya mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam mencapai tujuan saya 36. Saya sering menunda tugas dan mengabaikan rencana yang telah saya buat	4

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
<i>Work Ethic</i>	Bertanggung jawab	7. Saya selalu mengerjakan tugas sekolah tepat waktu tanpa harus diingatkan 17. Saya selalu membawa perlengkapan belajar yang diperlukan setiap hari *	27. Terkadang saya lupa membawa perlengkapan sekolah yang diperlukan 37. Saya kerap menunda atau bahkan tidak mengerjakan tugas sekolah	4
	Motivasi intrinsik	8. Saya belajar karena saya merasa senang ketika memperoleh pengetahuan baru 18. Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan sebaik mungkin	28. Saya hanya belajar jika ada ujian atau tugas yang harus dikumpulkan 38. Saya belajar hanya karena takut dimarahi oleh guru atau orang tua	4
<i>Reliability</i>	Fleksibilitas dalam penyesuaian aturan	9. Saya dapat beradaptasi dengan aturan baru yang diterapkan di sekolah tanpa kesulitan * 19. Saya menerima perubahan aturan dengan sikap terbuka dan mencoba memahami	29. Saya merasa kesulitan menerima perubahan aturan yang baru diterapkan di sekolah * 39. Saya selalu merasa frustrasi jika aturan yang ada tiba-tiba	4

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable tujuannya	Unfavorable berubah	
	Keterbukaan	10. Saya senang mendengarkan pendapat orang lain meskipun berbeda dengan pendapat saya 20. Saya menghargai perbedaan cara berpikir dan sudut pandang orang lain *	30. Saya cenderung menolak pendapat yang berbeda dengan saya. 40. Saya merasa tersinggung jika ada yang memberi masukan	4
JUMLAH		20	20	40

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu mengendalikan emosi saya agar tidak meledak-ledak ketika mengalami tekanan				
2.	Saya berusaha menepati janji yang telah dibuat				
3.	Saya lebih memilih menunda keputusan daripada bertindak tanpa pertimbangan matang				
4.	Saya mampu menahan diri untuk tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain				
5.	Saya tetap tenang ketika menghadapi				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
	tekanan akademik atau tugas yang menumpuk				
6.	Saya lebih memilih menyelesaikan tugas sesuai rencana daripada tergoda untuk menunda				
7.	Saya selalu mengerjakan tugas sekolah tepat waktu tanpa harus diingatkan				
8.	Saya belajar karena saya merasa senang ketika memperoleh pengetahuan baru				
9.	Saya dapat beradaptasi dengan aturan baru yang diterapkan di sekolah tanpa kesulitan				
10.	Saya senang mendengarkan pendapat orang lain meskipun berbeda dengan pendapat saya				
11.	Ketika merasa sedih atau kecewa, saya mencari cara positif untuk mengatasinya				
12.	Saya tidak mudah mengubah keputusan setelah berkomitmen untuk melakukan sesuatu				
13.	Saya tidak mudah terpengaruh oleh ajakan teman tanpa memikirkan akibatnya terlebih dahulu				
14.	Saya tidak mudah terbawa emosi saat menghadapi situasi yang menekan				
15.	Saya bisa mengontrol pikiran negatif agar tidak memperburuk stres yang saya alami				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
16.	Saya berusaha mencari strategi baru jika menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan				
17.	Saya selalu membawa perlengkapan belajar yang diperlukan setiap hari				
18.	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan sebaik mungkin				
19.	Saya menerima perubahan aturan dengan sikap terbuka dan mencoba memahami tujuannya				
20.	Saya menghargai perbedaan cara berpikir dan sudut pandang orang lain				
21.	Saya meledak-ledak ketika sedang marah				
22.	Terkadang saya melanggar janji yang telah dibuat				
23.	Saya lebih sering mengikuti dorongan hati daripada mempertimbangkan konsekuensi				
24.	Saya sering bertindak karena emosi tanpa berpikir panjang.				
25.	Saya merasa kewalahan saat mendapat banyak tugas.				
26.	Saya mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam mencapai tujuan saya				
27.	Terkadang saya lupa membawa perlengkapan sekolah yang diperlukan				
28.	Saya hanya belajar jika ada ujian atau				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
	tugas yang harus dikumpulkan				
29.	Saya merasa kesulitan menerima perubahan aturan yang baru diterapkan di sekolah				
30.	Saya cenderung menolak pendapat yang berbeda dengan saya.				
31.	Saya sulit mengendalikan diri ketika menghadapi situasi yang membuat saya frustrasi				
32.	Saya kerap lupa dengan janji				
33.	Saya sering mengambil keputusan secara spontan tanpa berpikir panjang.				
34.	Saya kesulitan mengatur waktu sehingga terkadang terlambat menyelesaikan tugas				
35.	Saya sulit tidur karna merasa stres atau tertekan.				
36.	Saya sering menunda tugas dan mengabaikan rencana yang telah saya buat				
37.	Saya kerap menunda atau bahkan tidak mengerjakan tugas sekolah				
38.	Saya belajar hanya karena takut dimarahi oleh guru atau orang tua				
39.	Saya selalu merasa frustrasi jika aturan yang ada tiba-tiba berubah				
40.	Saya merasa tersinggung jika ada yang memberi masukan				

2) Reliabilitas Alat Ukur

Tabel 9. reliabilitas Prokrastinasi Akademik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	27

Tabel 10. relibitas Pola Asuh Otoritatif

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.925	31

Tabel 11. reliabilitas Kontrol Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	31

Perolehan data dari uji reliabilitas yang telah dilaksanakan, diperoleh angka Croanbach's Alpha variabel prokrastinasi akademik senilai 919, selanjutnya Croanbach's Alpha variabel pola asuh otoritatif senilai 925, dan yang terakhir Croanbach's Alpha pada variabel kontrol diri sebesar 922. Perolehan ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel karena memperoleh skor Croanbach's Alpha $\geq 0,6$

I. Teknik Analisis Data

1) Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas harus memiliki persebaran yang normal, apabila

penyebaran data mengalami ketidaknormalan amaka data tidak mampu mencerminkan populasi. Uji normalitas akan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dibantu dengan alat perangkat lunak SPSS for windows. Siginifikasi data normal memiliki angka probabilitas $> 0,05$ sedangkan signifikasi data tidak normal memiliki angka probabilitas $< 0,05$ Gani, Irwan dan Siti Amalia (2018: 123).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas membantu membuktikan apakah variabel independen dan dependen mempunyai hubungan yang sejalan atau sebaliknya dengan satu sama lain. Gani, Irwan dan Siti Amalia (2018: 143).

Uji linearitas menggunakan uji deviasi dari uji linearitas menggunakan perangkat SPSS for Windows dengan tingkat signifikansi $> 0,05$, yang berarti terdapat hubungan linear. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, terdapat hubungan linear antara variabel dependen dan independen, jika nilai signifikansi $< 0,05$, tidak terdapat hubungan linear antara variabel.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mampu meningkatkan korelasi antar variabel independen sehingga dapat menjadi parameter yang mirip yang mengakibatkan terganggunya hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Uji multikolinearitas akan menggunakan variance inflation factor (VIF) yang dibantu dengan alat perangkat lunak SPSS for windows. Apabila nilai $VIF < 4$ maka tidak ada multikolinearitas, sedangkan apabila nilai $VIF > 4$ dan nilai tolerance $> 0,10$ maka terdapat gangguan multikolinearitas (Gani, Irwan dan Siti Amalia, 2018: 145).

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini memakai model regresi berganda membuktikan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Sugiyono (2015: 180) menyebutkan bahwa model analisis regresi linier berganda merupakan pengujian yang

berlandaskan pada sebab akibat satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis dapat diterima, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Dalam proses penelitian model regresi linier berganda diolah menggunakan alat perangkat lunak SPSS for windows.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam proses penelitian ini mengambil jumlah keseluruhan populasi siswa dan siswi SMAI Al-Azhar 16 BSB Semarang sejumlah 201 siswa yang dilaksanakan pada tanggal 12 Mei – 23 Mei 2025.

2. Kategorisasi Variabel Penelitian

Kategorisasi pada ketiga variabel yang digunakan, untuk memperoleh rata-rata skor yang diperoleh dan standar deviasi pada ketiga variabel dengan rincian kategori sebagai berikut, rendah, sedang dan tinggi. Adapun rumus penentuan kategorisasi menggunakan rumus :

Rendah : $X < M - 1SD$

Sedang : $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

Tinggi : $M + 1SD \leq X$

Hasil perhitungan Kategorisasi Variabel Y, X1, X2

a. Kategorisasi variabel prokrastinasi akademik (Y)

Xmin = 27

Xmax = 108

Mean = $(X_{\max} + X_{\min}) / 2 = (108 + 27) / 2 = 67,5$

Range = $108 - 27 = 81$

SD = $81 / 6 = 13,5$

Rendah = $< M - 1SD = 67,5 - 13,5 = < 54$

Sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD$
= $67,5 - 13,5 \leq X < 67,5 + 13,5$
= $54 \leq X < 81$

Tinggi = $M + 1SD \leq X = 67,5 + 13,5 = 81 \leq X$

Tabel 12 Kategorisasi Y

KATEGORISASI_Y		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SEDANG	29	14.4	14.4	14.4
	TINGGI	172	85.6	85.6	100.0
	Total	201	100.0	100.0	

Hasil data yang diperoleh, menjabarkan variasi angka dari variabel prokrastinasi akademik, untuk nilai x minimum sejumlah 27, nilai x maximum sejumlah 108, nilai mean sejumlah 67,5, dan nilai standar deviasi sejumlah 13,5. Selanjutnya nilai yang diperoleh dari perhitungan kategorisasi dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi diperoleh nilai rendah sebesar 0% sejumlah 0 siswa, kategori sedang sebesar 14,4% sejumlah 29 siswa, dan kategori tinggi diperoleh nilai sebesar 85,6% sejumlah 172 siswa.

b. Kategorisasi variabel pola asuh otoritatif (X1)

$$X_{\min} = 31$$

$$X_{\max} = 124$$

$$\text{Mean} = (X_{\max} + X_{\min}) / 2 = (124 + 31) / 2 = 77,5$$

$$\text{Range} = 124 - 31 = 93$$

$$SD = 93 / 6 = 15,5$$

$$\text{Rendah} = < M - 1SD = 77,5 - 15,5 = < 62$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= M - 1SD \leq X < M + 1SD \\ &= 77,5 - 15,5 \leq X < 77,5 + 15,5 \\ &= 62 \leq X < 93 \end{aligned}$$

$$\text{Tinggi} = M + 1SD \leq X = 77,5 + 15,5 = 93 \leq X$$

Tabel 13 Kategorisasi X1

KATEGORISASI_X1		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	55	27.4	27.4	27.4
	SEDANG	71	35.3	35.3	62.7
	TINGGI	75	37.3	37.3	100.0
	Total	201	100.0	100.0	

Hasil data yang diperoleh, menjabarkan variasi angka dari variabel pola asuh otoritatif, untuk nilai x minimum sejumlah 31, nilai x maximum sejumlah 124, nilai mean sejumlah 77,5, dan nilai standar deviasi sejumlah 15,5. Selanjutnya nilai yang diperoleh dari perhitungan kategorisasi dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi diperoleh nilai rendah sebesar 27,4% sejumlah 55 siswa, kategori sedang sebesar 35,3% sejumlah 71 siswa, dan kategori tinggi diperoleh nilai sebesar 37,3% sejumlah 75 siswa.

c. Kategorisasi varabel kontrol diri (X2)

$$X_{\min} = 31$$

$$X_{\max} = 124$$

$$\text{Mean} = (X_{\max} + X_{\min}) / 2 = (124 + 31) / 2 = 77,5$$

$$\text{Range} = 124 - 31 = 93$$

$$\text{SD} = 93 / 6 = 15,5$$

$$\text{Rendah} = < M - 1\text{SD} = 77,5 - 15,5 = < 62$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= M - 1\text{SD} \leq X < M + 1\text{SD} \\ &= 77,5 - 15,5 \leq X < 77,5 + 15,5 \\ &= 62 \leq X < 93 \end{aligned}$$

$$\text{Tinggi} = M + 1\text{SD} \leq X = 77,5 + 15,5 = 93 \leq X$$

Tabel 14 Kategorisasi X2

KATEGORISASI_X2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	60	29.9	29.9	29.9
	SEDANG	79	39.3	39.3	69.2
	TINGGI	62	30.8	30.8	100.0
	Total	201	100.0	100.0	

Hasil data yang diperoleh, menjabarkan variasi angka dari variabel kontrol diri, untuk nilai x minimum sejumlah 31, nilai x maximum sejumlah 124, nilai mean sejumlah 77,5, dan nilai standar deviasi sejumlah 15,5. Selanjutnya nilai yang diperoleh dari perhitungan kategorisasi dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi diperoleh nilai rendah sebesar 29,9% sejumlah 60 siswa, kategori sedang sebesar 39,3% sejumlah 79 siswa, dan kategori tinggi diperoleh nilai sebesar 30,8% sejumlah 62 siswa.

B. Hasil Analisis Data Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diteliti memiliki persebaran data yang normal atau sebaliknya. Pada penelitian ini uji normalitas memakai uji kolmogorov-smirnov dibantu dengan perangkat lunak SPSS 24. Data dikatakan normal apabila angka signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ sedangkan signifikasi data tidak normal memiliki angka probabilitas $< 0,05$.

Tabel 15 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		201
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.92713578
Most Extreme Differences	Absolute	.040
	Positive	.023
	Negative	-.040
Test Statistic		.040
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Perolehan data yang dihasilkan dari uji normalitas menggunakan uji kolmogorov smirnov nilai signifikansinya sebesar 0,200, maka dapat dikatakan distribusi angka yang akan diteliti lebih besar dari 0,05.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui adakah hubungan dari antar variabel yang digunakan, uji ini memakai uji deviation from linearity memakai perangkat lunak SPSS 24. Apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka memiliki hubungan yang linear, sebaliknya apabila nilai signifikannya $< 0,05$ maka variabel tidak memiliki hubungan yang linear.

Tabel 16 uji linearitas X1 dan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PROKRASTINAS I AKADEMIK * POLA ASUH OTORITATIF	Between Groups	(Combined)	13567.087	75	180.894	2.240	.000
		Linearity	6663.678	1	6663.678	82.513	.000
		Deviation from Linearity	6903.409	74	93.289	1.155	.237
	Within Groups		10094.833	125	80.759		
	Total		23661.920	200			

Uji linearitas yang diperoleh diatas, memperoleh nilai signifikansinya $0,237 > 0,05$ yang mana terdapat hubungan yang linear antara prokrastinasi akademik dengan pola asuh otoritatif.

Tabel 17 uji linearitas x2 dan y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PROKRASTINASI AKADEMIK * KONTROL DIRI	Between Groups	(Combined)	16802.466	75	224.033	4.083	.000
		Linearity	12111.280	1	12111.280	220.704	.000
		Deviation from Linearity	4691.186	74	63.394	1.155	.237
	Within Groups		6859.455	125	54.876		
	Total		23661.920	200			

Uji linearitas yang diperoleh diatas, memperoleh nilai signifikansinya $0,237 > 0,05$ yang mana terdapat hubungan yang linear antara prokrastinasi akademik dengan kontrol diri.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji statistik yang berguna untuk menambah tingkat korelasi dengan variabel independen yang berdampak pada terganggunya variabel bebas dan terikat. Signifikansi persebaran data normal memiliki jumlah probabilitas > 4 sedangkan signifikansi data tidak normal memiliki angka probabilitas < 4 .

Tabel 18 uji multikolinearitas

Coefficients^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	139.794	1.699		82.295	.000		
	KONTROL DIRI	-.350	.016	-.716	-22.253	.000	1.000	1.000
	POLA ASUH OTORITATIF	-.231	.014	-.532	-16.524	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PROKRASTINASI AKADEMIK

Perolehan skor uji multikolinearitas pada persebaran data diatas terbukti tidak terdapat gejala multikolinearitas karena skor VIF yang diperoleh $1.000 < 4$.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Sederhana

a. Hipotesis Pertama

Dugaan pertama dalam penelitian ini adakah pengaruh pola asuh otoritatif (X1) terhadap prokrastinasi akademik (Y) siswa SMAI Al Azhar 16 BSB Semarang. Sebelum menentukan adanya pengaruh diantara kedua variabel, peneliti menentukan t tabel yang diraih yaitu sebesar 1.972. Apabila t hitung memperoleh skor yang lebih besar dari t tabel maka terdapat pengaruh yang signifikan.

Tabel 19 Uji Regresi Sederhana X1 terhadap Y

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	112.590	2.201		51.148
	POLA ASUH OTORITATIF	-.231	.026	-.531	-8.832
					Sig.
					.000
					.000

a. Dependent Variable: PROKRASINASI AKADEMIK

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531 ^a	.282	.278	9.242

a. Predictors: (Constant), POLA ASUH OTORITATIF

Perolehan hasil uji regresi sederhana diatas skor yang diperoleh t hitung sebesar $-8.832 < 1.972$ dan skor signifikansi sebesar $0.00 < 0,05$, hal tersebut bermakna bahwa terdapat pengaruh negatif antara pola asuh otoritatif dengan prokrastinasi akademik siswa secara signifikan, Nilai R square yang terhitung sebesar 0.282 atau 28.2% yaitu pola asuh otoritatif berpengaruh sebesar 28.2% dan 71.8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Maka dapat kesimpulan bahwa hipotesis pertama dapat diterima yang mana terdapat pengaruh pola asuh otoritatif orang tua (X1) terhadap prokrastinasi akademik (Y).

b. Hipotesis kedua

Dugaan kedua dalam peneletian ini adakah pengaruh kontrol diri (X2) terhadap prokrastinasi akademik (Y) siswa SMAI Al Azhar 16 BSB Semarang. Sebelum menentukan adanya pengaruh diantara kedua variabel, peneliti menentukan t tabel yang diraih yaitu

Tabel 20 Uji Regresi Sederhana X_2 terhadap Y

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	121.144	1.953		62.025	.000
	KONTROL DIRI	-.350	.024	-.715	-14.445	.000

a. Dependent Variable: PROKRASTINASI AKADEMIK

sebesar 1.972. Apabila t hitung memperoleh skor yang lebih besar dari t tabel maka terdapat pengaruh yang signifikan.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 ^a	.512	.509	7.619

a. Predictors: (Constant), KONTROL DIRI

Perolehan hasil uji regresi sederhana diatas skor yang diperoleh t hitung sebesar $-14.445 < 1.972$ dan skor signifikansi sebesar $0.00 < 0,05$, hal tersebut bermakna bahwa terdapat pengaruh negatif antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik siswa secara signifikan, Nilai R square yang terhitung sebesar 0.512 atau 51.2% yaitu kontrol diri berpengaruh sebesar 51.2% dan 48.8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Maka dapat kesimpulan bahwa hipotesis pertama dapat diterima yang mana terdapat pengaruh kontrol diri (X2) terhadap prokrastinasi akademik (Y).

2. Uji Regresi Berganda (Uji F)

Uji regresi berganda digunakan untuk menjawab ketiga hipotesis secara bersamaan dapat diterima ataupun ditolak. Sebelum melanjutkan penelitian, peneliti menentukan nilai f tabel yaitu sebesar 3,04. Apabila nilai yang di hasilkan oleh f hitung lebih besar dari f tabel maka ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh.

Tabel 21 Uji Regresi Berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18806.587	2	9403.293	383.465	.000 ^b
	Residual	4855.333	198	24.522		
	Total	23661.920	200			

a. Dependent Variable: PROKRASINASI AKADEMIK

b. Predictors: (Constant), POLA ASUH OTORITATIF, KONTROL DIRI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.892 ^a	.795	.793	4.952

a. Predictors: (Constant), POLA ASUH OTORITATIF, KONTROL DIRI

Berdasarkan data yang telah didapat dari perhitungan SPSS di atas nilai F hitung sebesar 383.465 dan nilai signifikansinya 0,000. Karena nilai F tabel 3,04 maka nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, artinya terdapat pengaruh antara variabel pola asuh otoritatif orang tua (X_1) dan kontrol diri (X_2) terhadap prokrastinasi akademik (Y).

Nilai R square yang didapat berjumlah 0,795 atau 79,5%, yang artinya variabel independen pola asuh otoritatif dan kontrol diri sebesar 79,5% dan sisanya 20,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk

dalam penelitian ini. Hal-hal diatas menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima (H3) yaitu Terdapat pengaruh pola asuh otoritatif orang tua (X1) dan kontrol diri (X2) terhadap prokrastinasi akademik (Y) siswa SMA Islam Alzhar 16 BSB Semarang.

D. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan sampel jenuh yang berjumlah 201 subjek di sekolah menengah atas siswa dan siswi Al-Azhar 16 BSB Semarang yang berjudul pengaruh pola asuh otoritatif orang tua dan kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik. Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh pola asuh otoritatif orang tua (X1) terhadap prokrastinasi akademik (Y), lalu terdapat pengaruh kontrol diri (X2) terhadap prokrastinasi akademik (Y). Terdapat pengaruh pola asuh otoritatif orang tua (X1) dan kontrol diri (X2) terhadap prokrastinasi akademik (Y)

1. Pengaruh pola asuh otoritatif orang tua terhadap prokrastinasi akademik

Dalam pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini memperoleh skor signifikansi $0,00 < 0,005$ dan hasil nilai t hitung - $8.832 < 1.972$. Yang memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh otoritatif orang tua terhadap prokrastinasi akademik siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif memiliki pengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik, artinya semakin tinggi persepsi siswa terhadap pola asuh otoritatif, semakin rendah bertindak prokrastinasi akademik.

Hal tersebut didukung oleh teori behavioristik yang memiliki keeratan dengan interaksi sosial. Salah satu interaksi sosial ialah bagaimana orang tua dalam memberi pola asuh terhadap anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik ialah adanya Dampak yang didapat dari penggunaan pola asuh otoritatif ialah meningkatnya kepercayaan diri sang anak, meningkatnya tingkat kemandirian dan prestasi akademik, hal tersebut membuat gaya pengasuhan ini merupakan gaya asuh yang ideal, meskipun anak bisa

menunda tindakan karena tidak yakin harus mulai dari mana atau takut memilih keputusan yang salah Santrock (2014: 75). Sebagai orang tua sudah semestinya untuk memahami perkembangan seorang anak, karena baik dan buruknya seorang anak bergantung pada pola asuh yang diberikan oleh orang tua.

Adanya hasil penelitian yang diperoleh diperkuat oleh penelitian (Tarigan dkk., 2022) “Hubungan Kecerdasan Emosi dan Pola Asuh Demokratis Orang tua dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area” diketahui bahwa pola asuh demokratis (otoritatif) berhubungan dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Medan Area adalah sebesar 21,3%.

2. Pengaruh kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik

Dalam pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini memperoleh skor signifikansi $0,00 < 0,05$ dan hasil nilai t hitung $-14.445 < 1.972$. Yang memiliki arti bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik siswa. Semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah sifat prokrastinasi/ menunda pekerjaan pada siswa.

Kontrol diri berperan sebagai proses dalam diri yang menopang siswa untuk menunda hal-hal yang merugikan diri karena kontrol diri yang baik mampu membuat individu melindungi diri dari pengaruh negatif serta mampu mengingatkan diri untuk selalu fokus dengan tujuan hidupnya sehingga menciptakan keteraturan yang bermakna pada hidupnya.

Hal tersebut dikuatkan oleh penelitian yang diteliti oleh Husna dan Suprihatin (2019) “Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang”. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh kontrol diri sebesar 12,6% terhadap prokrastinasi akademik dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

3. Pengaruh pola asuh otoritatif orang tua dan kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik

Dalam pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini memperoleh skor signifikansi $0,00 < 0,05$ dan hasil nilai F hitung sebesar $383.465 > 3.04$. Lalu untuk besaran *R Square* sebesar 0,795 atau 79,5%, yang artinya variabel independen pola asuh otoritatif dan kontrol diri sebesar 79,5% dan sisanya 20,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Yang memiliki arti bahwa terdapat pengaruh pola asuh otoritatif orang tua dan kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik siswa SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis yang dilakukan kepada 201 siswa SMA Islam Alzhar 16 BSB Semarang pada penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh otoritatif dan kontrol diri memiliki pengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Teknik uji regresi sederhana yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pola asuh otoritatif pada prokrastinasi akademik. Hasil uji hipotesis pertama diterima, yang mana terdapat pengaruh pola asuh otoritatif orang tua terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang. Hasil uji ini menunjukkan bahwa variabel pola asuh otoritatif memiliki hubungan yang bersifat negatif. Semakin tinggi pola asuh otoritatif yang diberikan orang tua maka semakin rendah sifat prokrastinasi pada siswa SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang. Sebaliknya, jika semakin rendah tingkat pola asuh otoritatif yang diberikan orang tua, maka akan semakin tinggi pula prokrastinasi akademik yang di alami siswa SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang. Pola asuh otoritatif ditandai oleh keterbukaan, dukungan emosional, dan pemberian batasan yang konsisten dari orang tua. Gaya asuh ini membantu anak merasa dihargai sekaligus diarahkan, sehingga mereka tumbuh dengan rasa tanggung jawab dan disiplin terhadap kewajiban akademiknya. Dalam konteks ini, peran orang tua sebagai pengarah dan pendukung terbukti menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku akademik yang lebih teratur dan bebas dari kecenderungan menunda-nunda. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tarigan dkk., 2022) “Hubungan Kecerdasan Emosi dan Pola Asuh Demokratis Orang tua dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area” diketahui bahwa pola asuh demokratis (otoritatif) berhubungan dengan prokrastinasi akademik pada

mahasiswa fakultas psikologi Universitas Medan Area adalah sebesar 21,3%.

Selanjutnya hasil pengujian kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa variabel ini juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik, penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri pada prokrastinasi akademik siswa. Hasil uji hipotesis kedua inipun juga diterima, yang mana terdapat pengaruh kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang bersifat negatif antara kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik. Semakin baik kontrol diri yang dilakukan siswa maka semakin rendah sifat prokrastinasi/ menunda pekerjaan pada siswa SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang. Sebaliknya, jika semakin rendah kontrol diri yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi pula prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang. Siswa dengan tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung mampu mengatur waktu, mengelola impuls, serta memprioritaskan tugas-tugas akademik secara lebih efisien. Mereka dapat menahan dorongan untuk melakukan aktivitas yang kurang produktif dan tetap fokus menyelesaikan tanggung jawabnya tepat waktu. Sebaliknya, siswa yang memiliki kontrol diri rendah lebih mudah terdistraksi, sulit mengatur skala prioritas, dan cenderung menunda pekerjaan hingga batas akhir. Dengan demikian, kontrol diri berfungsi sebagai faktor internal yang penting dalam menekan prokrastinasi akademik, khususnya pada usia remaja yang sedang mengalami perkembangan emosional dan sosial yang dinamis. Hal tersebut dikuatkan oleh penelitian yang diteliti oleh Husna dan Suprihatin (2019) “Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang”. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh kontrol diri sebesar 12,6% terhadap prokrastinasi akademik dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Selanjutnya uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ketiga variabel tersebut berpengaruh. Hasil yang didapatkan adalah bahwa hipotesis ketiga juga diterima yang mana terdapat pengaruh pola asuh otoritatif dan kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik siswa di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa seluruh hipotesis dalam penelitian ini terbukti secara empiris. Pola asuh otoritatif terbukti berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik, kontrol diri juga berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik, dan keduanya secara bersamaan turut menentukan tinggi rendahnya tingkat prokrastinasi akademik siswa. Hasil penelitian ini memberikan informasi betapa pentingnya keterkaitan antara peran lingkungan keluarga dan kontrol diri dalam membentuk perilaku belajar yang sehat.

B. Saran

1. Orang tua disarankan untuk menerapkan pola pengasuhan yang seimbang. Memberi ruang bagi anak untuk belajar mandiri namun tetap dalam pengawasan yang bijak akan membantu mereka mengembangkan sikap bertanggung jawab.
2. Siswa dapat mulai melatih kontrol diri dengan membuat jadwal belajar yang realistis dan konsisten. Menghindari distraksi digital serta memecah tugas besar menjadi bagian-bagian kecil bisa menjadi langkah awal.
3. Pihak sekolah sebaiknya menyelenggarakan kegiatan yang menumbuhkan kedisiplinan dan kemandirian belajar.
Misalnya melalui pelatihan manajemen waktu atau workshop pengendalian diri.
4. Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih jauh faktor lain yang juga berkontribusi terhadap prokrastinasi, seperti stres, dukungan sosial, atau bahkan aspek kepribadian tertentu, agar pemahaman terhadap isu ini menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, D. F., & Sugiyo, S. (2021). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA N 1 Kedungwuni. *Konseling Edukasi "Journal of Guidance and Counseling,"* 5(2), 157.
<https://doi.org/10.21043/konseling.v5i2.12068>
- Alaydrus, R. M. (2017). Membangun Kontrol Diri Remaja Melalui Pendekatan Islam dan Neuroscience. *Psikologika : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi.* 22(2), 15-27.
- Ambarita, A. (2019). Hubungan Pola Asuh Otoritarif dan Lokus Kendali Internal Dengan Kesejahteraan Psikologis Siswa SMA Negeri 12 Medan. *Prodi Magister Psikologi Program Pasca Sarjana Universitas Medan Area (UMA),* 1, 1–12.
- Asmaliyah. (2009). Hubungan antara Persepsi Remaja Awal terhadap Pola Asuh Orang Tua Otoriter dengan Motivasi Berprestasi di SMP Negeri 13 Malang. *UIN Maulana Malik Ibrahim Press.*
- Azwar. (2010). *Metode Penelitian.* Pustaka Pelajar.
- Azwar. (2018). *Metode penelitian psikologi.* Pustaka Pelajar.
- Baumrind, D. (1975). The contributions of the family to the development of competence in children. *Schizophrenia Bulletin, No. 14,* 12–37.
<https://doi.org/10.1093/schbul/1.14.12>
- Berk, L. E., & Winsler, A. (1995). Scaffolding Children's Learning: Vygotsky and Early Childhood Education. NAEYC Research into Practice Series. In *National Association for the Education of Young Children* (Vol. 7). 20036-1426 (NAEYC catalog# 146).
- Bukhori, B. (2012). *Toleransi terhadap umat Kristiani ditinjau dari fundamentalisme agama dan kontrol diri.* IAIN WALISONGO SEMARANG.
- Bukhori, B. (2013). *Perilaku Plagiat ditinjau dari Self Efficacy dan Prokrastinasi*

Akademik (Studi pada Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang).

Burhan, M. N. I., & Herman. (2019). Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar). *Social Landscape Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1–10.
<http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/16675>

Chotimah, C., & Nurmufida, L. (2020). Pengaruh Self Regulated Learning Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *J-Mpi*, 5(1), 55–65. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v5i1.7850>

Dawson, B. L., Wilson, B. A., Nguyen, T. D., Braam, C. A., & Grant, C. (2007). Factors Affecting Academic Procrastination. *Dissertation Abstracts International Section A: Humanities and Social Sciences*, 4(5-A), 1553.
http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&PAGE=reference&D=psyc7&NEWS=N&AN=2010-99211-070%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/entrez/query.fcgi?db=pubmed&cmd=Retrieve&dopt=AbstractPlus&list_uids=9426894%0Ahttp://www.ccsenet.org/journal/index.php/ijps/article/view

Day, V., Mensink, D., & O’Sullivan, M. (2000). Patterns of academic procrastination. *Journal of College Reading and Learning*, 30(2), 120–134.
<https://doi.org/10.1080/10790195.2000.10850090>

Djaali. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Bumi Aksara.

Gatot Marwoko C A. (n.d.). *Psikologi Perkembangan Masa Remaja*. 60–75.

Ghufron, M. N., & S., R. R. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.

Hadi, S. (1991). *Statistik dalam Basic Jilid I*. Andi Offset.

Husna, F., & Suprihatin, T. (2019). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang
The Relationship Between Self-Control And Academic Procrastination In Students Sultan Agung 1 Islamic High School Semarang. *Prosiding*

Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU) 2, 000, 1092–1099.

Irwan Gani & Siti Amalia. (2018). *Alat Analisis Data*. Yogyakarta :Penerbit Andi.

Klingsieck, K. B. (2013). Procrastination when good things don't come to those who wait. *European Psychologist*, 18(1), 24–34.
<https://doi.org/10.1027/1016-9040/a000138>

Laia, B., Florina Laurence Zagoto, S., Theresia Venty Fau, Y., Duha, A., Telaumbanua, K., Permata Sari Lase, I., Ziraluo, M., Magdalena Duha, M., Laia, B., & Luahambowo, B. (2022). Prokrastinasi Akademik Siswa Sma Negeri Di Kabupaten Nias Selatan. *Tatema Telaumbanua Ilmiah Aquinas*, 10(11), 162–168. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index>

Logue, A. W. (1995). *Self-control: Waiting until tomorrow for what you want today* (Illustrate). Pentice Hall University of Michigan.

McCloskey. (2011). *Finally, My Thesis on Procrastination*.

McCloskey, J. D. (2011). *finally, my thesis on academic procrastination*. July, 37.

Nafeesa, N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.24114/antro.v4i1.9884>

Nuryatmawati, 'Azizah Muthi,' & Fauziah, P. (2020). Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 81–92.

Putri, D. A. J. (2019). Hubungan Pola Asuh Otoritatif dan Kontrol Diri dengan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas. In *Consilium : Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan* (Vol. 6, Issue 1, p. 9).
<https://doi.org/10.37064/consilium.v6i1.4860>

Rita Eka Izzaty dan Yulia Ayriza. (2021). Parental bonding as a predictor of hope in adolescents. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 6, No.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21580/pjpp.v6i1.7981>

- Rosari. (2014). *Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Orangtua Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X Sma Xaverius Bandar Lampung. c.*
- S, M. N. G. & R. R. S. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Salama, N., & Chikudate, N. (2021). Religious influences on the rationalization of corporate bribery in Indonesia: a phenomenological study. *Asian Journal of Business Ethics*, 10(1), 85–102. <https://doi.org/10.1007/s13520-021-00123-0>
- Santrock, J. W. (2014). *Adolescence Fiteenth Edition (FIFTEENTH)*. McGraw-Hill Education.
- Santrock, W. J. (2003). *Life Span Development, Boston* (Vol. 13, pp. 6–7).
- Setyanto, G. G. (2014). Pengaruh Self-Regulated Learning dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Yogyakarta: UNY*.
<https://core.ac.uk/download/pdf/33513406.pdf>
- Siti Hikmah. (2015). *Psikologi Perkembangan: Tinjauan dalam Perspective Islam*. Karya Abadi Jaya.
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31(4), 503–509. <https://doi.org/10.1037//0022-0167.31.4.503>
- Sugiyono, D. (2019). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, r&d, penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success. *Journal of Personality*, 72(2), 271–324.
<https://doi.org/10.1111/j.0022-3506.2004.00263.x>
- Tarigan, P., Fadilah, R., & Murad, A. (2022). Hubungan Kecerdasan Emosi dan Pola Asuh Demokratis Orang tua dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4), 2001–2014.

<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.991>

Thalib, S. B. (2017). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif (Cet 3)*. Kencana.

Ursia, N. R., Siaputra, I. B., & Sutanto, N. (2013). Academic Procrastination and Self-Control in Thesis Writing Students of Faculty of Psychology, Universitas Surabaya. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.7454/mssh.v17i1.1798>

Utami Munandar. (1999). *Kreativitas dan Keberbakatan*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Windayani, N. L. I., & Putra, K. T. H. (2021). Pola asuh otoritatif untuk membentuk karakter anak. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 173–182. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>

LAMPIRAN

Hasil Uji Validitas Y

Putaran 1

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	83.7667	214.323	.467	.894
VAR00002	83.1000	218.990	.473	.894
VAR00003	83.4333	228.392	.053	.901
VAR00004	83.9000	214.093	.436	.894
VAR00005	83.8000	210.097	.569	.892
VAR00006	83.8333	212.764	.536	.892
VAR00007	83.3333	212.644	.554	.892
VAR00008	83.2333	217.357	.436	.894
VAR00009	83.1667	213.316	.564	.892
VAR00010	83.2667	226.754	.121	.899
VAR00011	83.9667	211.482	.570	.892

VAR00012	83.5000	217.983	.428	.894
VAR00013	83.6667	213.816	.471	.894
VAR00014	83.5000	229.845	.001	.901
VAR00015	83.9667	214.516	.600	.892
VAR00016	83.8000	209.062	.638	.890
VAR00017	83.8000	214.579	.492	.893
VAR00018	83.5000	215.776	.470	.894
VAR00019	83.0000	220.828	.549	.894
VAR00020	83.8000	212.924	.530	.892
VAR00021	84.0333	214.999	.540	.892
VAR00022	83.5667	217.082	.497	.893
VAR00023	83.8333	210.282	.664	.890
VAR00024	83.6667	217.402	.473	.894
VAR00025	83.2000	215.407	.543	.892
VAR00026	83.7000	216.700	.554	.893
VAR00027	83.7333	237.237	-.244	.906
VAR00028	83.6667	213.954	.536	.892
VAR00029	82.9333	225.789	.146	.899
VAR00030	83.4333	218.944	.475	.894
VAR00031	83.3333	217.402	.489	.893
VAR00032	83.8333	216.006	.502	.893

Putaran 2

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	69.3000	209.390	.453	.917
VAR00002	68.6333	212.516	.520	.916
VAR00004	69.4333	207.564	.472	.917
VAR00005	69.3333	205.195	.556	.915
VAR00006	69.3667	207.344	.539	.916
VAR00007	68.8667	206.602	.578	.915
VAR00008	68.7667	211.702	.445	.917
VAR00009	68.7000	208.010	.562	.915
VAR00011	69.5000	205.638	.587	.915

VAR00012	69.0333	213.413	.397	.918
VAR00013	69.2000	207.200	.511	.916
VAR00015	69.5000	209.293	.594	.915
VAR00016	69.3333	203.402	.650	.914
VAR00017	69.3333	210.299	.455	.917
VAR00018	69.0333	209.826	.490	.917
VAR00019	68.5333	215.430	.547	.916
VAR00020	69.3333	207.885	.519	.916
VAR00021	69.5667	208.737	.574	.915
VAR00022	69.1000	212.024	.483	.917
VAR00023	69.3667	204.723	.674	.913
VAR00024	69.2000	212.441	.456	.917
VAR00025	68.7333	209.582	.561	.915
VAR00026	69.2333	211.357	.552	.916
VAR00028	69.2000	208.303	.546	.916
VAR00030	68.9667	213.895	.458	.917
VAR00031	68.8667	212.051	.487	.917
VAR00032	69.3667	210.378	.512	.916

Hasil Uji Validitas X1

Putaran 1

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	89.4667	255.982	.507	.917
VAR00002	89.6667	253.540	.734	.914
VAR00003	89.6333	254.723	.534	.916
VAR00004	89.5667	253.013	.669	.914
VAR00005	90.0333	256.516	.627	.915
VAR00006	89.5667	258.461	.513	.916
VAR00007	89.4000	264.386	.368	.918
VAR00008	88.9333	263.444	.521	.917
VAR00009	89.2667	258.754	.557	.916
VAR00010	89.1000	255.610	.557	.916
VAR00011	88.9000	258.231	.560	.916
VAR00012	89.8333	261.454	.420	.918

VAR00013	89.6333	255.482	.546	.916
VAR00014	89.1333	260.533	.618	.916
VAR00015	89.2667	254.616	.561	.916
VAR00016	89.2000	254.234	.521	.916
VAR00017	89.2000	262.097	.414	.918
VAR00018	89.9333	271.513	.111	.921
VAR00019	89.5667	256.875	.566	.916
VAR00020	89.0667	265.926	.359	.918
VAR00021	89.0667	262.340	.507	.917
VAR00022	88.9667	267.137	.331	.918
VAR00023	89.7333	254.685	.536	.916
VAR00024	89.9000	261.472	.446	.917
VAR00025	89.4000	266.455	.330	.919
VAR00026	89.2667	254.685	.705	.914
VAR00027	90.3333	255.471	.540	.916
VAR00028	89.7333	269.789	.197	.920
VAR00029	90.1000	259.610	.511	.916
VAR00030	89.2667	273.306	.049	.922
VAR00031	89.6333	261.344	.505	.917
VAR00032	88.9000	263.334	.479	.917
VAR00033	89.6333	262.654	.390	.918
VAR00034	89.2000	254.372	.517	.916

Putaran 2

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	81.9000	243.817	.527	.922
VAR00002	82.1000	241.748	.748	.920
VAR00003	82.0667	242.340	.561	.922
VAR00004	82.0000	242.069	.654	.921
VAR00005	82.4667	244.947	.630	.921
VAR00006	82.0000	247.931	.479	.923
VAR00007	81.8333	252.420	.379	.924
VAR00008	81.3667	251.757	.523	.923

VAR00009	81.7000	246.700	.576	.922
VAR00010	81.5333	245.085	.527	.922
VAR00011	81.3333	246.161	.580	.922
VAR00012	82.2667	250.754	.389	.924
VAR00013	82.0667	244.271	.538	.922
VAR00014	81.5667	248.737	.628	.922
VAR00015	81.7000	243.045	.564	.922
VAR00016	81.6333	241.826	.548	.922
VAR00017	81.6333	250.654	.408	.924
VAR00019	82.0000	245.241	.571	.922
VAR00020	81.5000	254.328	.355	.924
VAR00021	81.5000	250.879	.501	.923
VAR00022	81.4000	255.007	.349	.924
VAR00023	82.1667	244.144	.509	.923
VAR00024	82.3333	249.954	.443	.923
VAR00025	81.8333	254.695	.332	.925
VAR00026	81.7000	242.631	.728	.920
VAR00027	82.7667	244.047	.539	.922
VAR00029	82.5333	248.120	.509	.923
VAR00031	82.0667	249.582	.511	.923
VAR00032	81.3333	251.885	.471	.923
VAR00033	82.0667	251.375	.378	.924
VAR00034	81.6333	242.723	.523	.923

Hasil UjiValiditas X2

Putaran 1

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR0001	104.7000	272.907	.558	.909
VAR0002	105.1667	270.144	.573	.908
VAR0003	104.6333	280.585	.534	.909
VAR0004	104.6667	275.885	.566	.909
VAR0005	105.6000	276.041	.632	.908
VAR0006	105.5000	275.086	.501	.909
VAR0007	105.6667	274.851	.532	.909
VAR0008	105.8667	279.913	.492	.910
VAR0009	105.0000	295.379	-.076	.916
VAR00010	105.3667	272.102	.489	.910
VAR00011	104.6667	284.023	.326	.911
VAR00012	104.7667	284.323	.300	.912
VAR00013	105.2333	278.116	.590	.909
VAR00014	105.2667	279.720	.424	.910
VAR00015	105.3667	281.137	.439	.910
VAR00016	104.7667	287.564	.188	.913
VAR00017	105.2333	285.633	.260	.912
VAR00018	105.3333	277.126	.532	.909
VAR00019	105.2000	281.614	.366	.911
VAR00020	105.1667	285.247	.314	.912
VAR00021	105.2333	273.013	.649	.908
VAR00022	105.4000	284.593	.295	.912
VAR00023	104.9667	278.033	.526	.909
VAR00024	105.3667	284.378	.302	.912
VAR00025	104.9667	286.723	.267	.912
VAR00026	105.5000	278.603	.448	.910
VAR00027	105.6000	273.697	.624	.908
VAR00028	105.0000	280.276	.462	.910
VAR00029	104.6333	293.757	-.013	.914
VAR00030	104.7000	278.010	.629	.908
VAR00031	105.2000	276.097	.505	.909
VAR00032	104.8667	277.568	.499	.909
VAR00033	105.3333	275.678	.477	.910
VAR00034	105.1667	291.454	.065	.914
VAR00035	104.8333	280.971	.579	.909
VAR00036	105.1667	276.764	.487	.910

VAR00037	105.2333	277.909	.486	.910
VAR00038	104.9333	279.099	.415	.911
VAR00039	105.0000	278.276	.567	.909
VAR00040	105.2333	277.151	.511	.909

Putaran 2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR0001	85.0333	242.240	.573	.918
VAR0002	85.5000	238.879	.609	.918
VAR0003	84.9667	249.689	.547	.919
VAR0004	85.0000	246.138	.544	.919
VAR0005	85.9333	245.651	.634	.918
VAR0006	85.8333	243.868	.530	.919
VAR0007	86.0000	243.241	.574	.918
VAR0008	86.2000	249.062	.503	.919
VAR00010	85.7000	240.700	.522	.919
VAR00011	85.0000	252.966	.335	.921
VAR00012	85.1000	253.059	.317	.921
VAR00013	85.5667	247.771	.585	.918
VAR00014	85.6000	248.800	.437	.920
VAR00015	85.7000	251.045	.418	.920
VAR00018	85.6667	246.575	.537	.919
VAR00019	85.5333	251.430	.349	.921
VAR00020	85.5000	255.224	.279	.922
VAR00021	85.5667	242.461	.662	.917
VAR00023	85.3000	247.803	.517	.919
VAR00024	85.7000	254.355	.272	.922
VAR00026	85.8333	248.213	.444	.920
VAR00027	85.9333	244.133	.600	.918
VAR00028	85.3333	249.540	.468	.920
VAR00030	85.0333	247.689	.624	.918
VAR00031	85.5333	245.775	.504	.919
VAR00032	85.2000	246.924	.507	.919
VAR00033	85.6667	246.299	.448	.920
VAR00035	85.1667	250.420	.576	.919
VAR00036	85.5000	247.017	.466	.920
VAR00037	85.5667	247.633	.479	.919
VAR00038	85.2667	247.720	.442	.920
VAR00039	85.3333	247.816	.566	.919

VAR00040	85.5667	247.082	.498	.919
----------	---------	---------	------	------

Putaran 3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR0001	79.9000	226.852	.591	.918
VAR0002	80.3667	223.137	.639	.918
VAR0003	79.8333	234.626	.548	.919
VAR0004	79.8667	231.292	.541	.919
VAR0005	80.8000	231.476	.603	.919
VAR0006	80.7000	228.424	.548	.919
VAR0007	80.8667	227.637	.600	.918
VAR0008	81.0667	234.271	.493	.920
VAR00010	80.5667	224.875	.551	.919
VAR00011	79.8667	238.189	.321	.922
VAR00012	79.9667	237.757	.322	.922
VAR00013	80.4333	232.875	.582	.919
VAR00014	80.4667	234.326	.417	.921
VAR00015	80.5667	236.323	.403	.921
VAR00018	80.5333	232.120	.518	.919
VAR00019	80.4000	237.352	.312	.922
VAR00021	80.4333	227.426	.670	.917
VAR00023	80.1667	232.557	.527	.919
VAR00026	80.7000	233.114	.447	.920
VAR00027	80.8000	229.752	.582	.919
VAR00028	80.2000	234.786	.456	.920
VAR00030	79.9000	232.714	.623	.919
VAR00031	80.4000	230.455	.517	.919
VAR00032	80.0667	231.857	.510	.920
VAR00033	80.5333	230.878	.462	.920
VAR00035	80.0333	235.275	.580	.919
VAR00036	80.3667	232.378	.454	.920
VAR00037	80.4333	233.220	.458	.920
VAR00038	80.1333	232.602	.446	.920
VAR00039	80.2000	233.131	.554	.919
VAR00040	80.4333	231.909	.506	.920

Skor Total Penelitian

1.	91	56	108
2.	54	77	104
3.	111	63	100
4.	100	108	74
5.	60	109	89
6.	122	50	90
7.	114	55	90
8.	114	112	70
9.	63	98	91
10.	42	109	91
11.	61	119	81
12.	92	42	108
13.	41	59	108
14.	69	98	88
15.	77	75	95
16.	41	58	108
17.	103	106	93
18.	99	58	98
19.	60	59	108
20.	72	110	92
21.	115	91	81
22.	97	72	97
23.	61	79	103
24.	88	78	98
25.	98	121	67
26.	81	40	108

27.	99	50	103
28.	119	96	78
29.	54	89	104
30.	101	62	97
31.	101	70	86
32.	86	81	95
33.	101	46	97
34.	90	55	98
35.	94	99	80
36.	103	41	102
37.	42	40	108
38.	90	87	94
39.	46	51	108
40.	60	108	97
41.	112	76	80
42.	78	71	105
43.	57	48	108
44.	43	58	105
45.	99	87	80
46.	53	119	93
47.	48	42	108
48.	92	59	98
49.	41	63	101
50.	123	93	83
51.	99	72	101
52.	110	63	100
53.	83	114	76

54.	47	111	93
55.	86	75	97
56.	74	77	89
57.	117	123	67
58.	120	64	94
59.	75	57	108
60.	89	121	69
61.	43	105	91
62.	41	93	104
63.	45	74	108
64.	93	119	63
65.	43	100	85
66.	93	80	90
67.	102	72	88
68.	57	107	89
69.	83	72	94
70.	73	53	108
71.	113	60	93
72.	101	87	86
73.	53	59	104
74.	87	47	88
75.	54	46	108
76.	111	106	85
77.	117	56	91
78.	101	72	92
79.	79	87	93
80.	124	115	75

81.	119	98	80
82.	121	61	92
83.	92	69	95
84.	63	77	101
85.	65	90	87
86.	99	93	81
87.	80	47	108
88.	68	66	102
89.	54	66	108
90.	84	60	95
91.	104	69	93
92.	110	67	83
93.	48	103	96
94.	40	108	94
95.	47	100	87
96.	102	87	90
97.	50	58	108
98.	120	43	106
99.	47	74	108
100.	74	103	82
101.	74	88	89
102.	72	56	100
103.	44	83	96
104.	80	69	96
105.	67	85	103
106.	46	45	108
107.	112	76	90

108.	111	63	95
109.	51	85	103
110.	73	92	95
111.	72	99	83
112.	87	102	87
113.	62	124	79
114.	101	71	79
115.	76	72	99
116.	83	106	78
117.	74	57	108
118.	104	64	92
119.	86	93	87
120.	117	97	78
121.	42	106	94
122.	40	85	103
123.	44	63	108
124.	53	71	100
125.	66	86	92
126.	48	62	106
127.	118	105	80
128.	54	66	104
129.	81	41	108
130.	116	56	90
131.	90	72	93
132.	102	48	97
133.	91	82	92
134.	43	87	97

135.	62	78	93
136.	54	81	99
137.	82	65	95
138.	68	89	87
139.	75	64	100
140.	52	63	101
141.	71	52	108
142.	110	99	70
143.	98	46	99
144.	67	96	89
145.	105	75	97
146.	81	84	83
147.	84	59	102
148.	101	104	83
149.	96	47	101
150.	45	55	108
151.	67	53	108
152.	67	115	92
153.	83	54	100
154.	123	105	78
155.	69	71	102
156.	101	102	85
157.	114	90	81
158.	101	64	92
159.	40	97	107
160.	66	102	91
161.	101	101	80

162.	116	61	95
163.	42	97	103
164.	109	97	83
165.	111	88	75
166.	66	91	91
167.	48	81	100
168.	101	109	72
169.	76	54	101
170.	90	93	82
171.	83	99	87
172.	63	47	108
173.	118	92	78
174.	98	99	79
175.	71	44	108
176.	91	107	79
177.	101	45	106
178.	97	86	84
179.	91	94	87
180.	51	79	108
181.	78	91	77
182.	41	55	108
183.	42	52	108
184.	95	69	100
185.	120	58	92
186.	98	56	98
187.	41	102	105
188.	41	58	108

189.	93	97	79
190.	40	94	101
191.	58	101	94
192.	41	62	108
193.	92	48	108
194.	83	51	104
195.	71	40	108
196.	109	97	69
197.	71	40	108
198.	107	73	92
199.	94	87	93
200.	114	40	99
201.	95	55	100

Bukti Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Hai teman-teman! 🌟
 Saya Galuh Meliana Anggraeni, mahasiswa Psikologi yang sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir kuliah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan kemampuan mengontrol diri terhadap kebiasaan menunda-nunda tugas (prokrastinasi) di kalangan siswa SMA 📖 📝

Kuesioner ini tidak ada jawaban benar atau salah ya, jadi isi aja dengan jujur sesuai pengalaman kamu 🙌
 Semua jawaban kamu bakal **dirahasiakan** dan hanya digunakan untuk keperluan ilmiah 🤫

Gunakan skala berikut yaa !!
 SS : Sangat Sesuai
 S : Sesuai
 TS : Tidak Sesuai
 STS : Sangat Tidak Sesuai

Jika ada yang ingin ditanyakan, teman-teman boleh hubungi :
 Email: galuhmeliana068@gmail.com

Dokumentasi Pengambilan Data



Daftar Hadir Pengambilan Data

DAFTAR HADIR RESPONDEN PENELITIAN

Nama Peneliti : Galuh Meliana Anggraeni
Tempat Penelitian : SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang
Hari/Tanggal : Kamis, 15 Mei 2025
Kegiatan : Pengambilan Data Penelitian Psikologi

No	Nama Lengkap	Kelas (X,XI,XII)	Jenis Kelamin (L/P)	Tanda Tangan
1	Saerira Ardya M	XI	L	
2	Faizal Akbar W.	XI	L	
3	Naroeni Mardiana	XI	L	
4	Elysa Belvaria M.A	XI	P	
5	Piersa Permana	XI	P	
6	Khaila Alya	XI	P	
7	Fayyaza Khaira	XI	P	
8	Velladenio A.E. Bernadette	XI	P	
9	Uliya Izatu almah	XI	P	
10	Dhiya Fathisya	XI	P	

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)76430819 Semarang 50185
Email: fpk@walisongo.ac.id; Website: fpk.walisongo.ac.id

Nomor : 1482 /Un.10.7/D1/KM.00.01/05/2025
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Riset/Penelitian

Semarang, 15 Mei 2025

Yth.
Kepala SMA Al-Azhar 16 BSB Semarang

Di Tempat

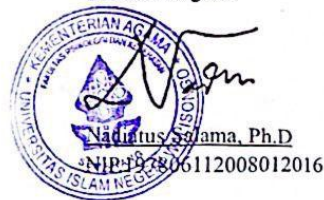
Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset kepada :

Nama : Galuh Meliana Anggraeni
NIM : 2107016133
Program Studi : Psikologi
Semester : VIII
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Otoritatif dan Kontrol Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa di SMA Islam Al Azhar 16 BSB Semarang
Waktu Penelitian : Mei 2025 s/d selesai
Lokasi Penelitian : SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang

Demikian surat permohonan riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
& Kelembagaan



Tembusan :
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang

Dokumentasi Uji Coba Skala Penelitian



Daftar Hadir Uji Coba Skala Penelitian

DAFTAR HADIR UJI COBA SKALA PENELITIAN

Nama Peneliti : Galuh Meliana Anggraeni
 Tempat Penelitian : SMA Islam Al-Azhar 15 Kalibanteng Semarang
 Hari/Tanggal : Selasa, 29 April 2025
 Kegiatan : Uji Coba Skala Penelitian Psikologi

No	Nama Lengkap	Kelas (X,XI,XII)	Jenis Kelamin (L/P)	Tanda Tangan
1	Hayana Keisha Ayudya Dzakira	X	P	
2	Hizam Haidar Hindun	X	L	
3	Lateisha Filsah Ramadhani	X	P	
4	Shafa Adinda Yuniar	X	P	
5	Rahma Anindya Maharolika	X	P	
6	Imania Nurani	X	P	
7	Naila Widyadhana	X	P	
8	Barra Agung Umara	X	L	
9	Zanra Zafirah Andeny	X	P	
10	rochemmed tegor w.d	X	L	

3) DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Galuh Meliana Anggraeni
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 27 Februari 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Ds.Galuhtimur, Kec.Tonjong, Kab.Brebes
Email : galuhmeliana068@gmail.com
No. HP : +62 882-0030-95990
Nama Ayah : Aenudin S.Pd.I
Nama Ibu : Nuriyah S.Pd

Riwayat Pendidikan

A. Formal

1. SD/MI : SDN Galuhtimur 04
2. SMP/MTs : MTs Al-Ittihadiyah 02
3. SMA/MA/SMK : SMA Islam Bumiayu

B. Pengalaman Organisasi

1. DEMA UIN Walisongo 2023
2. PMBS Semarang 2023

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 15 Juni 2025

Galuh Meliana Anggraeni

4)